

SKRIPSI

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS
PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN
Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan
Kecurangan Akuntansi
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)**



OLEH :

**TAUFIQ QURAHMA YANDRA
NPM.180412027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS
PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN
KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset
Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



OLEH :

**TAUFIQ QURAHMA YANDRA
NPM.180412027**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS
PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIFITAS
PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN
Keadilan ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Empiris Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Kabupaten Kuantan Singingi)**

Disusun dan diajukan oleh :

**TAUFIQ QURAHMA YANDRA
180412027**

Telah diperiksa dan di setujui
Oleh Komisi Pembimbing

Teluk Kuantan, 25 September 2023

Pembimbing I



Yul Emri Yulis, SE., M.Si
NIDN. 1014038901

Pembimbing II



M. Irwan, SE., MM
NIDN. 1012058301

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADP KECENDRONGAN KECURANGAN AKUNTANSI (STUDI KASUS PADA BADAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI)

Disusun dan diajukan oleh:

TAUFIQ QURAHMA YANDRA

180412027

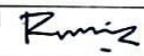
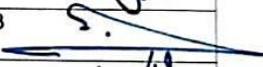
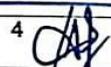
Telah Dipertahankan Dalam Sidang Ujian Skripsi

Pada Tanggal 29 September 2023

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

Dewan Sidang Ujian Skripsi

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Rina Andriani, SE., M.Si	Ketua dewan sidang	1 
2	Yul Emri Yulis, SE., M.Si	Pembimbing 1	2 
3	M. Irwan, SE., MM	Pembimbing 2/ sekretaris	3 
4	Diskhamarzaweny, SE., MM	Anggota 2	4 
5	Yeni Sapridawati, SE., M.Ak	Anggota 3	5 

Mengetahui,

Dekan

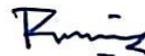
Fakultas Ilmu Sosial



Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si
NIDN. 1030058402

Ketua

Program Studi Akuntansi



Rina Andriani, SE., M.Si
NIDN. 1003058501

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Taufiq Qurahma Yandra
NPM : 180412027
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN
KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD
GOVERNANCE, DAN Keadilan ORGANISASI TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI
(Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Kabupaten Kuantan Singingi)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Teluk Kuantan, 25 September 2023

Yang membuat Pernyataan



TAUFIQ QURAHMA YANDRA
NPM. 180412027

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, *GOOD GOVERNANCE*, DAN Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)". Tujuan penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Islam Kuantan Singingi (UNIKS).

Selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Dr. H. Nopriadi, SKM., M. Kes** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Ibu **Rika Ramadhanti, S.IP., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Ibu **Rina Andriani, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** dan Bapak **M.Irwan, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada kedua orang tua, **Suhendra** (Ayah) dan **Sugianti** (Ibu) serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada **Ferdi Oranra, S.Ak, Fiki Wijora, S.Ak**, dan teman-teman Akuntansi angkatan 2018 yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan berbagai pihak yang berkepentingan.

Teluk Kuantan, September 2023

Penulis



TAUFIQ QURAHMA YANDRA
NPM. 180412027

ABSTRAK

Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

Taufiq Qurahma Yandra
Yul Emri Yulis
M. Irwan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten kuantan singingi). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yang berasal dari data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Penelitian ini menggunakan pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kuantan Singingi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus dengan jumlah sampel berjumlah 60 responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kuantan Singingi.

Kata kunci : Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

ABSTRACT

The Influence of Information Asymmetry, Leadership Morality, Compensation Appropriateness, Internal Control Effectiveness, Good Governance, and Organizational Justice on the Tendency of Accounting Fraud (Case Study at the Kuantan Singingi Regency Regional Financial and Asset Management Agency)

Taufiq Qurahma Yandra
Yul Emri Yulis
M. Irwan

This research aims to analyze the influence of information asymmetry, leadership morality, suitability of compensation, effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice on the tendency of accounting fraud (case study of the regional financial and asset management agency of Kuantan Singingi district). This research uses a quantitative approach with data sources originating from primary data obtained from distributing questionnaires. This research used employees of the Kuantan Singingi Regional Financial and Asset Management Agency. The sampling technique in this research used a census technique with a total sample of 60 respondents.

The results of this research show that information asymmetry, leadership morality, suitability of compensation, effectiveness of internal control, good governance, and organizational justice do not have a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud at the Kuantan Singingi Regional Financial and Asset Management Agency

Keywords: Information Asymmetry, Leadership Morality, Compensation Appropriateness, Internal Control Effectiveness, Good Governance, and Organizational Justice Against Accounting Fraud Tendencies.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Kecurangan Akuntansi	13
2.1.3 Asimetri Informasi	16
2.1.4 Moralitas Pimpinan.....	16
2.1.5 Kesesuaian Kompensasi.....	18
2.1.6 Efektivitas Pengendalian Internal	20
2.1.7 <i>Good Governance</i>	22
2.1.8 Keadilan Organisasi	23
2.2 Review Penelitian Terdahulu.....	24

2.3 Pengembangan Hipotesis	29
2.4 Model Penelitian.....	36
2.5 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Rancangan Penelitian	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3 Populasi dan Sampel	40
3.3.1 Populasi	40
3.3.2 Sampel.....	41
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4.1 Jenis Data	42
3.4.2 Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	43
3.6.1 Variabel Penelitian	43
3.6.2 Defenisi Operasional Variabel.....	49
3.7 Instrumen Penelitian	52
3.8 Metode Analisis Data	54
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	54
3.8.2 Uji Kualitas Data.....	54
3.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.8.4 Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	60
4.1.1 Sejarah Singkat Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.....	60
4.1.2 Visi dan Misi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.....	61
4.1.3 Struktur Organisasi	62
4.2 Gambaran Umum Responden	74
4.2.1 Karakteristik Responden.....	74

4.3 Analisis Statistik Deskriptif	75
4.3.1 Variabel Asimetri Informasi (X ₁)	75
4.3.2 Variabel Moralitas Pimpinan (X ₂)	78
4.3.3 Variabel Kesesuaian Kompensasi (X ₃)	80
4.3.4 Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X ₄).....	81
4.3.5 Variabel <i>Good Governance</i> (X ₅).....	84
4.3.6 Variabel Keadilan Organisasi (X ₆).....	86
4.3.7 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y).....	88
4.4 Uji Kualitas Data.....	91
4.4.1 Uji Vaiditas	91
4.4.2 Uji Reliabilitas	92
4.5 Uji Asumsi Klasik.....	93
4.5.1 Uji Normalitas.....	93
4.5.2 Uji Multikolinearitas	96
4.5.3 Uji Heteroskedastisitas.....	97
4.6 Analisis Regresi Linear Berganda	98
4.7 Pengujian Hipotesis.....	101
4.7.1 Uji Statistik t	101
4.7.2 Koefisien Determinasi (R ²).....	104
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	105
4.8.1 Asimetri Inormasi	105
4.8.2 Moralitas Pimpinan.....	106
4.8.3 Kesesuaian Kompensasi.....	108
4.8.4 Efektivitas Pengendalian Internal.....	109
4.8.5 <i>Good Governance</i>	110
4.8.6 Keadilan Organisasi.....	111
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	118

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	25
3.1 Jadwal Penelitian	40
3.2 Populasi Penelitian	41
3.3 Definisi Operasional	49
4.1 Data Distribusi Kuesioner.....	75
4.2 Asimetri Informasi (X_1)	76
4.3 Moralitas Pimpinan (X_2)	78
4.4 Kesesuaian Kompensasi (X_3)	80
4.5 Efektivitas Pengendalian Internal (X_4).....	82
4.6 <i>Good Governance</i> (X_5).....	84
4.7 Keadilan Organisasi (X_6).....	87
4.8 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	89
4.9 Hasil Uji Validitas	91
4.10 Hasil Uji Reliabilitas.....	93
4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	96
4.12 Koefisien Regresi Berganda	99
4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	101
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian.....	37
4.1 Struktur Organisasi UNIKS	63
4.2 Gambar normal P-Plot	94
4.3 Gambar Histogram.....	95
4.4 Heteroskedastisitas.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Kuesioner	118
Lampiran 2 Tabulasi Kuesioner	124
Lampiran 3 Data Hasil Olahan SPSS	134
Lampiran 4 Surat Balasan Riset	148
Lampiran 5 Kartu Bimbingan Proposal Skripsi.....	150
Lampiran 6 Kartu Bimbingan Skripsi.....	151
Lampiran 6 r Tabel.....	152
Lampiran 7 t Tabel	153
Lampiran 6 Biodata.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa dan negara. Prinsip dasar dalam penyelenggaraan *good governance* yaitu akuntabilitas. Untuk mewujudkan *Good Governance* diperlukan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya (Lestari, 2017: 6).

SKPD merupakan instansi pemerintah daerah yang menerima dan menggunakan anggaran untuk menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Seiring berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah terjadi perubahan sebutan atau istilah, yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berubah menjadi Organisasi Perangkat Daerah (OPD). OPD mempunyai kewajiban untuk membuat akuntabilitas keuangan.

Pengertian akuntabilitas Menurut Mahmudi (2013: 9) adalah bentuk kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum tau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan. Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2014: 7) laporan keuangan yakni laporan yang menyatakan hasil keuangan perusahaan pada saat ini maupun dalam suatu periode yang akan datang.

Laporan keuangan pemerintah merupakan representasi posisi keuangan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh pemerintah. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sangat penting karena dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan rencana kegiatan untuk periode selanjutnya. Mengingat pentingnya informasi yang ada dalam laporan keuangan, maka laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku.

Pada tahun 2018 Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi meraih opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK atas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Anggaran 2017. Kabupaten Kuantan Singingi telah meraih 7 kali opini Wajar Tanpa Pengecualian, meskipun Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi memperoleh opini WTP, bukan berarti tidak ada permasalahan yang ditemukan. BPK menemukan beberapa kelemahan dalam Sistem Pengendalian Intern (SPI) dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dikutip dari www.goriau.com pada tanggal 6 Desember 2019.

Tuntutan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tidak menutup kemungkinan akan adanya kecurangan-kecurangan dari pemerintah. Kecurangan yang dilakukan dapat berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Menurut Karyono (2013:4-5) menyatakan bahwa *fraud* dapat diistilakan sebagai kecurangan yang mengandung makna suatu penyimpanan dan perbuatan melanggar hukum, yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu misalnya menipu atau memberikan gambaran kliru kepada pihak lain, yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi.

Kecurangan merupakan bentuk penipuan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian. Pada organisasi sektor publik khususnya pemerintahan, kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berita mengenai KKA bagi masyarakat bukan menjadi rahasia lagi karena dapat dijumpai di media massa, seperti media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (radio dan televisi), dan media massa internet. Kasus *fraud* banyak terjadi berawal dari kecurangan akuntansi yang lebih mengarah pada tindak korupsi. Tindak korupsi yang sering kali dilakukan diantaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan atau perekonomian Negara

Menurut *Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, kecurangan akuntansi tersebut dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi suatu Negara. Beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu: Korupsi dana makan minum di Sekretariat Daerah (Setda) Kuansing tahun anggaran 2017. Pola yang digunakan oknum di Setda Kuansing yakni ada yang *Mark-up* dan ada pula kegiatan fiktif.

Dugaan korupsi di Setda Kuansing bermula dari temuan BPK. Adanya temuan pada anggaran makan minum lebih kurang Rp.7.000.000.000., yang tidak bisa dipertanggung jawabkan. Dugaan korupsi di Setda Kuansing pada tahun 2017 ini menyeret Sekda Kuansing yaitu bagian Kabag Umum dan bendaharawan kantor bupati, dikutip dari www.go.riau.com tanggal 06 Desember 2019.

Selain kasus yang terjadi pada sektor publik tersebut, pada pertengahan tahun 2013, hasil audit badan pemeriksaan keuangan di damping direktur Investigasi dan Advokasi Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Indonesia (FITRA) menyatakan bahwa di Jawa Tengah ditemukan penyimpangan anggaran sebesar Rp.800.600.000.000., dengan 4.070 kasus penyimpangan anggaran (Harian Merdeka,2013)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh faktor *Knowledge* dari Muse *et al.* (2016) dan Popoola *et al.* (2014), *Skill* dari Muse *et al.* (2016), *Information Production* dari Black *et al.* (2015), *Financial Ratios* dari Kanapickiene & Grundiene (2015), Keefektifan Pengendalian Internal dari Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini *et al.* (2015), Setiawan *et al.* (2015), Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014), dan Baxevani & Mylonas (2014), Ketaatan Aturan Akuntansi dari Shintadevi (2015), *Good Governance* dari Saftarini *et al.* (2015), Keadilan Organisasi dari Setiawan *et al.* (2015), *Mindset* dari Popoola *et al.* (2014), *Forensic Investigation* dari Enofe *et al.* (2014).

Masih banyak faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan akuntansi. Asimetri informasi juga merupakan faktor penting yang menyebabkan seseorang bertindak curang. Bila terjadi asimetri informasi, manajemen perusahaan akan menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi mereka, demi motivasi memperoleh kompensasi bonus yang tinggi, mempertahankan jabatan dan lain-lain. Manajemen perusahaan juga memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki reputasi manajemen serta rasio-rasio keuangan perusahaan. Faktor asimetri informasi dari penelitian Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) menunjukkan

asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi, tetapi pada penelitian Setiawan *et al.* (2015) asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Selain itu, faktor moralitas pimpinan juga sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Semakin tinggi tahapan moralitas pimpinan, semakin pimpinan memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan individunya dan berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor moralitas individu dari Ariani *et al.* (2015) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi menunjukkan hasil bahwa moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selain dari faktor-faktor diatas, kesesuaian kompensasi juga berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja. Semakin tinggi kesesuaian kompensasi, maka semakin rendah terjadinya kecurangan akuntansi. Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) telah meneliti pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan menunjukkan hasil bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kaitan aspek efektivitas pengendalian internal ini penting karena untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia dan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan serta tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Agar pengendalian internal suatu entitas dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan elemen efektivitas pengendalian internal. Selain itu, agar

pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel dapat tercapai, maka pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen efektivitas pengendalian internal harus dilakukan. Menurut penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Ariani *et al.*, 2015, Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014, dan Saftarini *et al.*, 2015).

Faktor *Good governance* ini menunjukkan sistem pemerintahan yang handal dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi. *Good governance* merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang dicita-citakan setiap negara. Dengan diterapkannya prinsip *good governance* secara optimal maka dapat meminimalisir peluang terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Menurut penelitian terdahulu, *good governance* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Saftarini *et al.*, 2015).

Selain itu, hubungan keadilan organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi adalah semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu entitas, maka akan mengurangi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi dalam entitas tersebut. Apabila disuatu entitas atau instansi tercipta keadilan organisasi yang baik, maka bawahan yang ada di entitas atau instansi tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga, tidak ada pihak-pihak yang merasa diistimewakan terhadap pekerjaan ataupun jabatan tertentu. Jika didalam entitas ada pihak yang merasa diperlakukan tidak adil, maka timbullah rasa ketidakpuasan terhadap entitas tersebut sehingga akan muncul motivasi dalam dirinya untuk melakukan

kecurangan akuntansi. Menurut penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa keadilan organisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Setiawan *et al.*, 2015).

Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen masih sedikit. Dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini *et al.* (2015), dan Delfi *et al.* (2014), para peneliti tersebut menyarankan agar peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang berhubungan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih banyak dan luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Oleh karena itu, pada penelitian ini dikembangkan berdasarkan penelitian terdahulu. Pengembangan penelitian ini terdapat pada variabel serta obyek yang akan digunakan. Variabel yang dipilih dalam penelitian ini merupakan variabel yang belum konsisten yaitu variabel Asimetri Informasi karena signifikan menurut Saftarini *et al.* (2015), tetapi tidak signifikan menurut Setiawan *et al.* (2015). Serta menambahkan variabel Moralitas Pimpinan sebagai faktor-faktor kecurangan akuntansi karena masih satu peneliti yang meneliti tentang variabel moralitas yaitu diteliti oleh Ariani *et al.* (2015). Terdapat variabel yang disarankan oleh peneliti sebelumnya yaitu variabel Kesesuaian Kompensasi, sesuai dengan saran dari peneliti Saftarini *et al.* (2015). Variabel efektivitas pengendalian internal ditambahkan karena menurut asumsi peneliti, variabel ini penting digunakan dan penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menggunakan variabel ini untuk meneliti tentang kecurangan akuntansi. Selain itu variabel *good governance* dan variabel keadilan organisasi ditambahkan karena masih satu

peneliti yang meneliti yaitu Saftarini *et al.* (2015) dan Setiawan *et al.* (2015). Variabel independen yang digunakan untuk penelitian ini yaitu variabel asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi yang merupakan kombinasi dan pengembangan dari penelitian Saftarini *et al.* (2015), Setiawan *et al.* (2015), Ariani *et al.* (2015), Shintadevi (2015), dan Delfi *et al.* (2014)

Penelitian dengan variabel-variabel tersebut pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Tetapi masih jarang peneliti yang menggunakan instansi pemerintahan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini obyek penelitian yang digunakan adalah badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten kuantan singingi dengan menggunakan pengambilan data primer melalui penyebaran kuesioner. Selain itu badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten kuantan singingi (BPKAD) dipilih karena badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kabupaten kuantan singingi adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pada BPKAD khususnya BPKAD di Kabupaten Kuantan Singingi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, dan Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di urai di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apakah moralitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
4. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
5. Apakah *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?
6. Apakah keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset daerah Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui apakah moralitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
3. Untuk mengetahui apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
4. Untuk mengetahui apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
5. Untuk mengetahui apakah *good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
6. Untuk mengetahui apakah keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan bukti-bukti empiris tentang beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan

akuntansi pada badan pengelola keuangan dan asset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah supaya lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan aparat pemerintah cenderung melakukan kecurangan akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan dapat diminimalisir.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Masyarakat Penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat secara umum untuk mengetahui lebih jauh mengenai berbagai kecurangan akuntansi yang terjadi dan faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan dibangun untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidak lengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara prinsipal (pemberi kerja, misalnya pemegang saham atau pemimpin perusahaan) dengan agen (penerima perintah, misalnya manajemen atau bawahan) (Gudono, 2012:147). Menurut Gudono (2012:148) terdapat dua macam bentuk masalah keagenan yang terdapat dalam hubungan prinsipal dan agen, yaitu:

1. Pilihan buruk (*adverse selection* atau *negative selection*)
2. Bencana moral (*moral hazard*)

Pilihan buruk (*adverse selection* atau *negative selection*) terjadi saat prinsipal tidak mengetahui kemampuan agen, oleh karena itu prinsipal dapat membuat yang buruk mengenai agen. Sedangkan, bencana moral (*moral hazard*) terjadi saat kontrak yang sudah disetujui oleh prinsipal dan agen, namun agen memiliki informasi lebih yang tidak memenuhi persyaratan dari kontrak tersebut. Sehingga manajemen mendapatkan fasilitas yang berlebihan. Hal ini terjadi karena manajemen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan merasa tindakannya tersebut tidak diketahui oleh pemegang saham atau pemimpin perusahaan.

2.1.2 Kecurangan Akuntansi

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas (Ariani *et al.*, 2015). SAS 99 mendefinisikan fraud sebagai tindakan yang disengaja yang menyebabkan salah saji material dalam laporan keuangan (Baxevani & Mylonas, 2014). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan kelompoknya. Tindakan kecurangan dalam akuntansi dapat terjadi karena beberapa kondisi seperti yang dijelaskan pada penelitian Shintadevi (2015) menyebutkan Teori ***Fraud Triangle***, bahwa korupsi disebabkan karena adanya 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*razionalization*).

1. Tekanan (*pressure*)

Tekanan dapat memunculkan motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht (2014) menyebutkan bahwa 95% dari semua kecurangan yang ada melibatkan tekanan keuangan ataupun tekanan untuk melakukan perbuatan jahat. Tekanan mengenai kebutuhan keuangan sering dianggap sebagai suatu kebutuhan yang sangat mendesak dan tidak dapat dibagi dengan orang lain untuk bersama-sama menyelesaikannya sehingga memunculkan motivasi seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Menurut Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht (2014), terdapat enam faktor utama yang dapat meningkatkan kesempatan yang

dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu pengendalian internal yang lemah, ketidak mampuan dalam menilai kualitas kerja, tidak adanya sanksi yang tegas, kurangnya akses terhadap informasi, pengabaian dan sikap apatis, dan kurangnya upaya untuk melakukan jejak audit. Kesempatan merupakan hal yang mendasar yang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan lebih pada tiap-tiap bagian di sebuah perusahaan. Adanya kerangka kerja pengendalian yang efektif dalam organisasi dapat berfungsi mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan.

3. Rasionalisasi (*razionalization*)

Rasionalisasi merupakan pembenaran terhadap kecurangan yang dilakukan, seperti "*semua orang juga korupsi*" (Tuanakotta, 2013). Rasionalisasi sangat penting karena hal itu merupakan mekanisme yang memungkinkan individu beretika untuk membenarkan perilaku yang tidak etis (Mark F. Zimelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, 2014). Rasionalisasi dilakukan seseorang untuk mengeliminir inkonsistensi antara apa yang elah mereka lakukan dan apa yang seharusnya mereka lakukan.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengelompokkan kecurangan dalam tiga kelompok. Kelompok pertama yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.

Kelompok kedua adalah penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini

merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*).

Sedangkan kelompok ketiga adalah korupsi, yaitu jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini yang terbanyak terjadi di negara-negara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan.

Bentuk-bentuk korupsi bisa berupa penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*). Secara rinci, dapat dibagi menjadi tiga:

- 1) Kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*), yaitu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif suatu perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangannya untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), yaitu penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk kecurangan yang paling mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur/dihitung (*defined value*).
- 3) Korupsi, yaitu jenis kecurangan ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain. Kecurangan jenis ini yang terbanyak terjadi di negaranegara berkembang yang penegakan hukumnya lemah dan masih kurang kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Bentuk-bentuk korupsi

bisa berupa penyalahgunaan wewenang/konflik kepentingan (*conflict of interest*), penyuapan (*bribery*), penerimaan yang tidak sah/ilegal (*illegal gratuities*), dan pemerasan secara ekonomi (*economic extortion*).

2.1.3 Asimetri Informasi

Wilopo (2006) dalam Saftarini *et al.* (2015) menyatakan asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidaksielarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Adanya asimetri informasi disebuah entitas akan membuat pihak internal memanfaatkan ketidaksielarasan informasi tersebut untuk memperoleh keuntungan dan dapat merugikan pihak luar entitas.

Ada dua bentuk asimetri informasi yang dipaparkan dalam (Saftarini *et al.*, 2015), yaitu:

1) Asimetri Informasi Vertikal

Infomasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah (bawahan) ketingkat yang lebih tinggi (atasan). Setiap bawahan dapat mempunyai alasan yang baik dengan meminta atau memberi informasi kepada atasan.

2) Asimetri Informasi Horizontal

Informasi yang mengalir dari orang-orang dan jabatan yang sama tingkat otoritasnya atau informasi yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan antara satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bidang fungsionalnya yang berbeda dalam organisasi namun dalam level yang sama.

2.1.4 Moralitas Pimpinan

Menurut Bertens (1993) dalam Yulina Eliza (2015), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan "moral".

Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya (Yulina Eliza, 2015). Moralitas pimpinan merupakan sifat moral pimpinan yang berkaitan dengan keputusan baik dan keputusan buruk atas asas dan nilai kehidupan.

Liyanarachi (2009) dalam Mulia *et al.* (2017) memaparkan bahwa level penalaran moral individu akan mempengaruhi perilaku etis mereka. Orang yang mempunyai level penalaran moral yang rendah berperilaku berbeda dengan orang yang memiliki level penalaran moral yang tinggi di saat mereka menghadapi dilema etika. Semakin tinggi level penalaran moral seseorang, maka individu tersebut semakin mungkin untuk melakukan 'hal yang benar'.

Model Kohlberg yang dipaparkan dalam Mulia, Febrianto, & Kartika (2017) merupakan salah satu teori perkembangan moral yang banyak digunakan dalam penelitian etika. Kohlberg (1969) menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam perkembangan moral, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional dan tahapan pasca-konvensional.

Individu akan melakukan suatu tindakan karena takut terhadap hukum/peraturan yang ada jika berada pada tahapan yang paling rendah (pra-konvensional). Selain itu individu pada level moral ini juga akan memandang kepentingan pribadinya sebagai hal yang utama dalam melakukan suatu tindakan. Pada tahap kedua (konvensional), individu akan mendasarkan tindakannya pada persetujuan teman-teman dan keluarganya dan juga pada norma-norma yang ada di masyarakat. Pada tahap tertinggi (pasca-konvensional), individu mendasari tindakannya dengan memperhatikan kepentingan orang lain dan berdasarkan tindakannya pada hukum-hukum

universal. Menurut Rest (2000), semakin tinggi level moral seseorang maka semakin besar kemungkinan mereka melakukan 'hal yang benar'.

2.1.5 Kesesuaian Kompensasi

Kompensasi menurut Sofyandi (2008) dalam paparan Delfi *et al.* (2014) adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh instansi dengan harapan bahwa instansi akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya.

Gibson dkk, (1997:529) dalam Delfi *et al.* (2014) menjelaskan bentuk-bentuk kompensasi dalam organisasi, antara lain:

- 1) Kompensasi Keuangan
- 2) Pengakuan Perusahaan atas Keberhasilan dalam Melaksanakan Pekerjaan
- 3) Promosi
- 4) Penyelesaian Tugas
- 5) Pencapaian Sasaran
- 6) Pengembangan Pribadi

Tujuan pemberian kompensasi dalam suatu organisasi harus diatur sedemikian rupa sehingga merupakan sistem yang baik dalam organisasi. Dengan sistem yang baik akan dicapai tujuan-tujuan berikut ini, antara lain (Notoatmodjo, 2009:143):

- 1) Menghargai prestasi kerja
- 2) Menjamin keadilan
- 3) Mempertahankan karyawan
- 4) Memperoleh karyawan yang bermutu

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi menurut Mangkunegara (2011:84) dalam Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) ada enam faktor yang mempengaruhi kebijakan kompensasi yaitu :

- 1) Faktor Pemerintah
- 2) Penawaran Bersama antara Perusahaan dan Pegawai
- 3) Standar Biaya Hidup Pegawai
- 4) Ukuran Perbandingan Upah
- 5) Permintaan dan Persediaan
- 6) Kemampuan Membayar

Kesesuaian menurut Ali (2007:433) dalam Delfi *et al.* (2014) dapat didefinisikan sebagai “keselarasan, kecocokan terhadap”. Kesesuaian kompensasi adalah keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2005:244).

Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja. Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu, untuk mendukung antara kepentingan organisasi dan

karyawan program kompensasi harus ditetapkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian.

2.1.6 Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut Bastian (2003) dalam Yulina Eliza (2015), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

AICPA menjelaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. adapun fungsi dari pengendalian internal yaitu :

1. Pengendalian preventif (*preventive controls*)

Pengendalian pencegahan (*preventive control*) adalah adalah teknik pasif yang didesain untuk mengurangi frekuensi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan pengendalian ini bertujuan untuk mencegah masalah sebelum terjadi. Pengendalian pencegahan menegakkan ketidaksesuaian antara tindakan yang seharusnya dengan yang diinginkan, hingga mencegah peristiwa yang menyimpang.

2. Pengendalian deteksi (*detective controls*)

Pengendalian pemeriksaan (*detective controls*) membentuk lini pertahanan kedua. Hal ini mencakup berbagai alat teknik dan prosedur yang didesain untuk mengidentifikasi serta mengekspos berbagai peristiwa yang tidak

diinginkan dan yang lepas dari pengendalian pencegahan. Pengendalian ini mengungkap berbagai jenis kesalahan tertentu melalui perbandingan kejadian yang terjadi dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, pengendalian ini juga bertujuan untuk menemukan masalah yang timbul ketika masalah ini belum dapat dicegah untuk tidak terjadi.

3. Pengendalian koreksi (*corrective controls*)

Pengendalian perbaikan (*corrective controls*) adalah tindakan yang diambil untuk membalik berbagai pengaruh kesalahan yang tidak terdeteksi dalam tahap sebelumnya. Pengendalian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah maupun memperbaiki keadaan ketika masalah terjadi.

Sistem pengendalian internal menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*)

Pada tahun 1992, COSO menerbitkan *Internal Control Integrated Framework* (IC) yang saat ini dikenal sebagai kerangka pengendalian internal dan telah diterapkan ke dalam kebijakan, peraturan, dan undang-undang yang digunakan untuk mengendalikan aktivitas bisnis. Menurut COSO pencegahan kecurangan untuk mencapai 3 tujuan pokok yaitu: keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut pernyataan standar akuntansi No.78 (SAS 78) yang mana isi dari dokumen tersebut sesuai dengan rekomendasi COSO yang dipaparkan dalam buku Hall (2009), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen:

1. Lingkungan pengendalian merupakan seluruh aspek mulai dari perilaku, struktur, dan pedoman yang ada pada sebuah operasional perusahaan.

2. Penaksiran resiko adalah mengidentifikasi organisasi dan menganalisanya terhadap resiko yang relevan dalam pencapaian tujuannya.
3. Aktivitas pengendalian adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi.
4. Informasi dan komunikasi (SIA) adalah komponen dimana informasi digunakan untuk mengidentifikasi, mendapatkan, dan menukarkan data yang di butuhkan untuk mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan.
5. Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut.

2.1.7 Good Governance

Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sitem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini *et al.*, 2015).

Menurut Bank Dunia (1992) dalam Saftarini *et al.* (2015), *Good Governance* adalah sistem pemerintahan yang handal, pelayanan publik yang efesien, serta pemerintah yang akuntabel terhadap publik. *Good Governance* merupakan penyelenggaraan pemerintah yang dicitacitakan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi. Transparansi menyangkut keterbukaan dalam manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, ekonomi,

sosial dan politik. Partisipasi berkaitan dengan pengambilan keputusan yang demokratis, pengakuan HAM, kebebasan mengemukakan pendapat dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Sementara akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan kepada pemberi amanah terkait kinerja pelaksanaan kegiatan pemerintah. Dengan diterapkannya ketiga prinsip *good governance* secara optimal maka peluang dapat meminimalisir peluang terjadinya fraud.

2.1.8 Keadilan Organisasi

Folger dan Cropanzano (1998) dalam Daromes (2006) menjelaskan keadilan organisasi meliputi persepsi anggota organisasi tentang kondisi keadilan yang mereka alami atau rasakan dalam organisasi tersebut, secara khusus tentang rasa keadilan yang terkait dengan alokasi penghargaan organisasi seperti gaji dan promosi.

Keadilan organisasi (*organizational justice*) menurut Setiawan *et al.* (2015) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan. Dengan adanya keadilan dalam perusahaan kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh.

Apabila di suatu perusahaan atau entitas tercipta keadilan organisasi yang baik, maka personil yang ada didalam entitas tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Dengan begitu tidak ada pihak-pihak yang merasa diistimewakan terhadap pekerjaan maupun

jabatan tertentu. Rasa keadilan dalam organisasi sangatlah penting. Jika didalam organisasi terdapat pihak yang merasa diperlakukan tidak adil maka muncul rasa ketidakpuasan pada organisasi tersebut sehingga akan muncul motivasi di dalam dirinya untuk melakukan tindakan kecurangan untuk memperoleh rasa keadilan.

2.2. Riview Penelitian Terdahulu

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Oleh karena itu kecurangan (*fraud*) dikurangi supaya tidak terdapat tindakan yang merugikan perusahaan atau pemerintah karena bila dalam pemerintah kerugian yang diterima bukan hanya kehilangan uang negara namun dapat berakibat pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah serta menurunnya tingkat investasi (Saftarini *et al.*, 2015).

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) atau *fraud* di Indonesia marak terjadi akhir-akhir ini, di mana hal tersebut menjadi pusat perhatian berbagai media di Indonesia maupun di dunia (Shintadevi, 2015). Selain itu, terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi (KKA) membuat organisasi atau lembaga yang dikelola menjadi rugi.

Dalam kaitannya dengan kecenderungan kecurangan akuntansi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di Indonesia, beberapa peneliti yang telah membahas tentang kecurangan akuntansi antara lain, Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015), Setiawan, Adi, Adiputra, & Yuniarta (2015), Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, (2014). Selain itu, di luar Indonesia penelitian tentang kecurangan akuntansi

telah dibahas oleh Muse *et al.* (2016), Kanapickiene & Grundiene (2015), Black, Nilsson, Pinheiro, & Silva (2015), Popoola, Ahmad, & Samsudin (2014), Enofe, Ibadin, Audu, & Izevbogie (2014), Baxevani & Mylonas (2014).

Tabel 2.1
Hasil Review Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pen Rr rani Myang Sari Triasmara dan Yane Devi (2014)	Pengaruh efektifitas pengendalian intern, kesesuaian dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	Efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan
2	Ketut Sukasma Ariani, Lucy Sri Musmini dan Nyoman Trisna Herawati (2014)	Analisis pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan keefektifan system terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli	Moralitas individu dan <i>system</i> pengendalian internal berpengaruh negatif, sedangkan asimetri informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi
3	Yulina Eliza (2015)	Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata moralitas individu berpengaruh <i>negative</i> dan signifikan terhadap tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi pada SKPD kota padang. Artinya semakin baik moralitas individu maka tingkat kecurangan akuntansi semakin berkurang. Selanjutnya system pengendalian <i>intern</i> berpengaruh <i>negative</i> dan signifikan terhadap tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi SKPD kota padang. Pengaruh ini bersifat <i>negative</i> yang artinya semakin efektif sistem pengendalian <i>intern</i> maka tingkat kecendrungan kecurangan akuntansi semakin berkurang.

4	Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. (2015)	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Buleleng)	Sistem pengendalian <i>intern</i> berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng. Keadilan organisasi berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap kecurangan (<i>fraud</i>) pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Buleleng.
5	Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli)	Efektivitas Pengendalian Internal secara parsial Berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat efektivitas sistem pengendalian <i>intern</i> maka semakin rendah (<i>fraud</i>) kecurangan yang terjadi. Asimetri Informasi secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka tinggi <i>fraud</i> (kecurangan) yang terjadi. Implementasi <i>Good Governance</i> secara parsial berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi pada SKPD di Kabupaten Bangli. Hal ini berarti semakin tinggi penerapan <i>good governance</i> maka semakin rendah kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>) yang terjadi. Secara simultan efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan <i>good governance</i>

			berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi pada SKPD Kabupaten Bangli
6	Ariani, K. S., Herawati, N.T., & Ganesha, U. P.(2015)	Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	Moralitas individu berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi, Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi Keefektifan <i>system</i> pengendalian internal berpengaruh signifikan <i>negative</i> terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi semakin tinggi. <i>governance</i> maka semakin rendah kecurangan akuntansi (<i>fraud</i>) yang terjadi. Secara simultan <i>efektivitas</i> pengendalian internal, asimetri informasi dan <i>good governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan (<i>fraud</i>) akuntansi pada SKPD Kabupaten Bangli
7	Shintadevi, F. (2015)	Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis sebagai Variabel Intervening	Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Perilaku Tidak Etis Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Perilaku Tidak Etis. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Ketaatan Aturan Akuntansi dengan Kecenderungan

			<p>Kecurangan Akuntansi. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Kesesuaian Kompensasi dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</p> <p>Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perilaku Tidak Etis dengan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</p> <p>Perilaku Tidak Etis merupakan variabel intervening antara Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.</p>
8	Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. (2016)	Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)	<p><i>Efektivitas</i> pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan <i>negative</i> terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p> <p>Kesesuaian kompensasi memiliki pengaruh yang signifikan <i>negative</i> terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi</p>
9	Rizky Amalia (2018)	Pengaruh asimetri informasi, moralitas pimpinan, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Studi empiris dinas pendapatan pengelolaan keuangan dan asset daerah kabupaten)	<p>asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dan kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p> <p>Selain itu efektivitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.</p>

		magelang)	
10	Vince Sardon Laoli (2022)	Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Cabang BRI Gunungsitoli)	Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Hasil Review Penelitian Terdahulu, 2023

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Menurut Najah ningrum (2013) dalam Saftarini *et al.* (2015) asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak dalam perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan pihak luar perusahaan. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Pada dasarnya kecurangan terjadi jika ada peluang bagi pihak-pihak yang ingin melakukan kecurangan. Asimetri informasi terjadi ketika hanya pihak internal instansi yang mengerti lika-liku pembuatan laporan keuangan dan hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dari laporan keuangan yang disusun (Najahningrum, 2013). Kesenjangan informasi antara pihak pengelola dan pihak pemakai berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan instansi publik. Hal ini dikarenakan kurangnya

transparansi atau keterbukaan antara pihak pengelola keuangan dan pihak masyarakat untuk memperoleh informasi tersebut.

Hubungan antara *principal* dan *agent* menurut teori keagenan dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan asimetri informasi yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi ini, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara memanipulasi (Setiawan *et al.*, 2015).

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agen*, ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agen*, sebaliknya *agen* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan (Ariani *et al.*, 2015). Hal ini membuat manajemen (*agent*) berpikir untuk mengubah angka akuntansi agar dapat digunakan untuk memaksimalkan kepentingannya. Pendapat ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara penelitian Setiawan *et al.* (2015) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi yang berarti, semakin tinggi asimetri informasi yang dimiliki oleh suatu organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H1: Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3.2 Pengaruh Moralitas Pimpinan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Moralitas terjadi apabila orang mengambil yang baik karena ia sadar akan kewajiban dan tanggung jawabnya dan bukan karena ia mencari keuntungan, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tanpa pamrih (Ariani *et al.*, 2015). Rendahnya kepedulian dan rendahnya moral menyuburkan tindakan kecurangan yang pada akhirnya dapat merusak bahkan menghancurkan organisasi, sehingga dapat ditarik kesimpulan semakin tinggi moralitas seseorang maka semakin kecil kecenderungannya untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Teori yang menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat di teori Gone dalam Wahyudi (2006) kecenderungan fraud juga berasal dari dalam diri individu itu sendiri, salah satunya moralitas. Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Ariani *et al.*, 2015). Selain teori tersebut juga terdapat dalam teori keagenan yang menyebutkan bahwa adanya perilaku dari manajer atau agen yang bertindak hanya untuk mengntungkan dirinya sendiri dengan mengorbankan kepentingan pihak lain/pemilik. Hal tersebut tidak sesuai dengan kematangan moral yang menjadi indikasi pembuatan keputusan Bernardi (1994) dalam Wilopo (2006) menjelaskan bahwa kematangan moral menjadi dasar dan pertimbangan manajemen dalam merancang tanggapan dan sikap terhadap isu-

isu etis (Ariani *et al.*, 2015). Moralitas yang dimiliki oleh pimpinan dapat menentukan hal yang baik dan buruk untuk instansi atau organisasi. Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat didalamnya.

Dalam suatu perusahaan atau instansi moralitas sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa moralitas berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H2 : Moralitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.3 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecenderungan Akuntansi

Kompensasi adalah suatu bentuk biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh imbalan dalam bentuk prestasi kerja dari karyawannya, sehingga dengan adanya kompensasi yang sesuai maka tingkat kecurangan akuntansi dapat dihindari (Delfi *et al.*, 2014). Kesesuaian kompensasi merupakan keseluruhan balas jasa yang diterima oleh pegawai sebagai akibat dari pelaksanaan di organisasi dalam bentuk uang atau lainnya, yang dapat berupa gaji, upah, bonus, insentif, dan tunjangan lainnya (Hariandja, 2005:244).

Jensen and Meckling (1976) menjelaskan teori keagenan dalam Astrid Krisdayanthi (2015) bahwa pemberian kompensasi yang memadai membuat agen (manajemen) bertindak sesuai dengan keinginan dari prinsipal (pemegang saham). Yaitu dengan memberikan informasi sebenarnya tentang keadaan perusahaan. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja.

Hal ini juga dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan diperhatikan dengan baik oleh perusahaan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dan adil. Oleh sebab itu, untuk mendukung antara kepentingan organisasi dan karyawan program kompensasi harus ditetapkan atas prinsip keadilan dan kelayakan/kesesuaian. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Efektivitas pengendalian internal merupakan faktor yang berpengaruh ada tidaknya kecenderungan kecurangan akuntansi. Efektivitas pengendalian internal berfungsi untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan. Untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif efisien, transparan, dan akuntabel, wajib dilakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dengan menerapkan elemen-elemen pengendalian internal (Saftarini *et al*, 2015).

Pengendalian internal yang lemah dapat memberikan seseorang untuk melakukan tindakan yang tidak etis sehingga menimbulkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Shintadevi (2015), Ariani *et al.* (2015), Saftarini, Yuniarta, & Sinarwati (2015), Setiawan *et al.* (2015), dan Delfi *et al.* (2014) menunjukkan bahwa efektivitas penegendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H4 : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

2.3.5 Pengaruh *Good Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Good Governance merupakan penyelenggaraan pemerintah yang diinginkan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu Transparansi, Akuntabilitas dan Partisipasi. Transparansi menyangkut keterbukaan dalam manajemen pemerintahan, manajemen lingkungan, ekonomi, sosial dan politik. Partisipasi berkaitan dengan

pengambilan keputusan yang demokratis, pengakuan HAM, kebebasan mengemukakan pendapat dan mengakomodasi aspirasi masyarakat. Sementara akuntabilitas berkaitan dengan pertanggungjawaban keberhasilan atau kegagalan kepada pemberi amanah terkait kinerja pelaksanaan kegiatan pemerintah.

Dengan diterapkannya *good governance* dapat meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H5 : *Good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.3.6 Pengaruh Keadilan Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keadilan organisasi (*organizational justice*) menurut Setiawan *et al.* (2015) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada perusahaan yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya.

Apabila di suatu entitas atau organisasi tercipta keadilan organisasi yang baik, maka karyawan yang ada didalam entitas atau organisasi tersebut akan merasa diperlakukan secara adil sesuai dengan porsinya masing-masing. Sehingga karyawan merasa puas dengan apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh. Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi, maka akan meminimalisir kecurangan akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan *et al.* (2015)

yang menyatakan bahwa keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

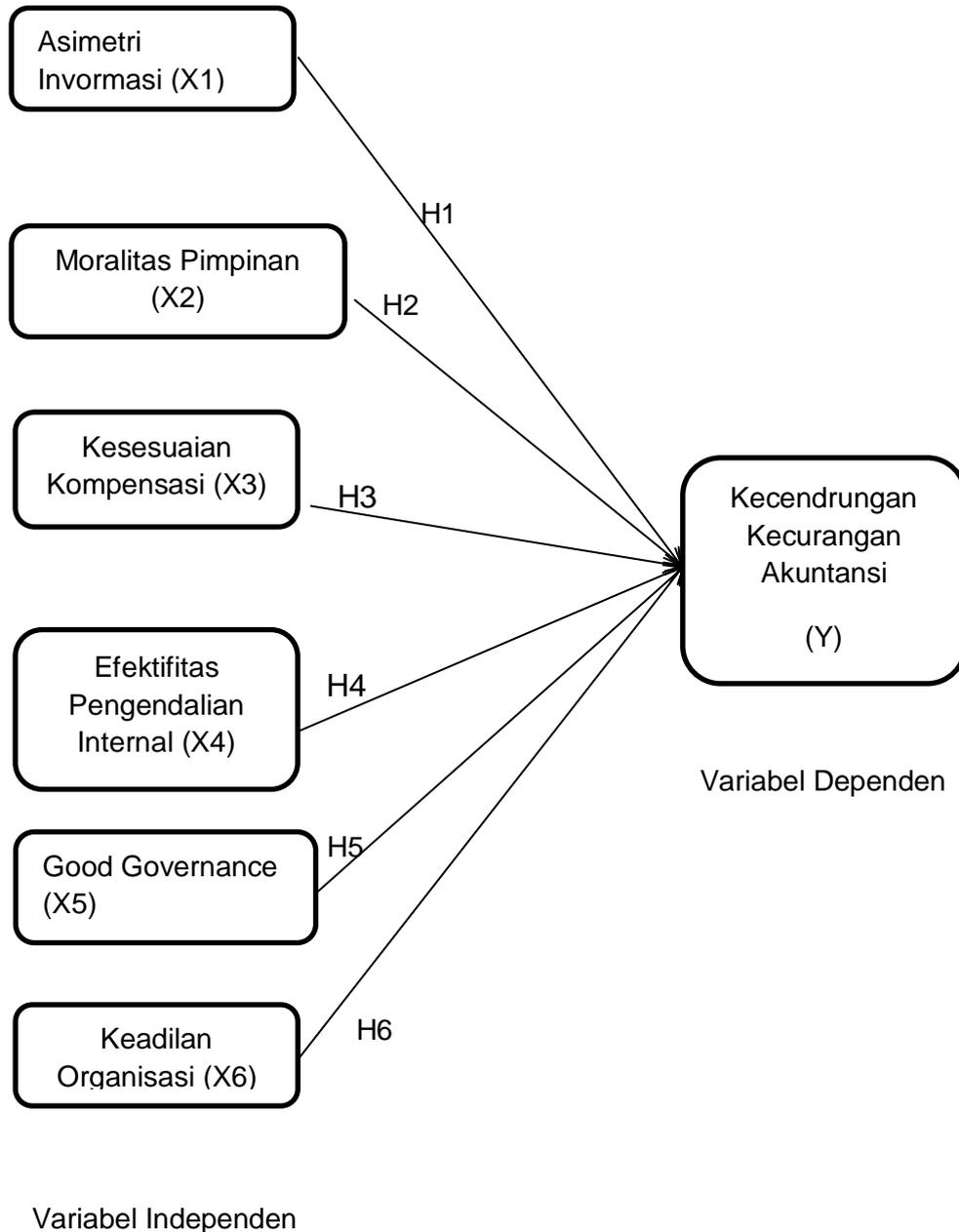
H6 : Keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2.4. Model Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat model penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Faktor-faktor tersebut antara lain asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, keadilan organisasi, *good governance*, dan efektivitas pengendalian internal yang dibuat sebagai variabel independen.

Adapun model penelitian ini di gambarkan pada model berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Amalia (2018), Saftarini (2015)

2.5. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H₁ :Asimetri informasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₂ :Moralitas pimpinan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₃ :Kesesuaian kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₄ :Efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₅ :*Good governance* berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.
- H₆ :Keadilan organisasi berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2016: 8). Pendekatan ini akan digunakan agar dapat melihat peran para variabel bebas yaitu: asimetri informasi (X1), moralitas pimpinan (X2), kesesuaian kompensasi (X3), efektifitas pengendalian internal (X4), good governance (X5), dan keadilan organisasi (X6), terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian pengaruh asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektifitas pengendalian internal, good governance, dan keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dari Bulan Agustus 2022 sampai dengan penelitian ini selesai.

Tabel 3.1
Rincian jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun		
	2022		2023
	Agu	Sep	Sep
Pengajuan judul			
Penyusunan proposal			
Bimbingan proposal			
Ujian proposal			
Revisi proposal perbaikan			
Penelitian dan bimbingan			
Ujian skripsi			

Sumber: Data Olahan 2023

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah (BPKAD) area Kabupaten Kuantan Singingi sebanyak 60 orang. Populasi tersebut dipilih karena Badan Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah adalah Instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, dan aset daerah. Selain itu, pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian pada BPKAD khususnya BPKAD di Kabupaten Kuantan Singingi. Pemilihan wilayah di Kabupaten Kuantan Singingi karena peneliti juga berada di wilayah tersebut.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Bidang	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Pegawai
Sekretariat	8	4	12
Anggaran	6	4	10
Perbendaharaan dan kas	6	9	15
Akuntansi	3	9	12
Pengelolaan Aset Daerah	6	5	11
Total			60

Sumber : BPKAD Kuantan Singingi, 2023

3.3.2. Sampel

Menurut sugiyono (2012: 73) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bias diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yaitu sebanyak 60 orang responden.dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sehingga teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden (Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014). Daftar pertanyaan ini diambil dari beberapa literatur yang sudah pernah diujikan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan.

3.4.2. Sumber Data

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga macam yaitu variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, dan keadilan organisasi. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Diharapkan mendapat data yang mudah untuk dianalisis
2. Responden dapat menjawab sesuai dengan keinginannya
3. Mempermudah responden karena responden tidak perlu menulis
4. Waktunya lebih singkat dibandingkan dengan kuesioner terbuka

3.6. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tujuh variabel. Variabel tersebut adalah asimetri informasi (X1), moralitas pimpinan (X2), kesesuaian kompensasi (X3), efektifitas pengendalian internal (X4), good governance (X5), keadilan organisasi (X6), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y). penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Skala likert (*likert scale*) atau sering disebut *summated scale* (skala yang dijumlahkan) pada dasarnya adalah skala ordinal. Responden diminta menjawab persetujuan suatu obyek psikologis. Skala likert, minimal lima atau ganjil, kode (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Dalam skala likert variable yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel:

3.6.1. Variabel Penelitian

3.6.1.1 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2018: 39). Dalam penelitian ini yang terjadi variabel dependen (Y) adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

1. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah serangkaian indakan-tindakan tidak wajar dan illegal yang sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan di lakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan, atau jasa untuk kepentingan sendiri dan merugikan pemerintah (Amalia, 2015). Menurut *Black Low Dictionary* dalam adelin (2013) kecurangan (Fraud) adalah kesenjangan atau salah pernyataan terhadap suatu kebenaran atau keadaan yang di sembunyikan dari sebuah faktamaterial yang dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang merugikannya, biasanya merupakan kesalahan namun dalam beberapa kasus (khususnya dilakukan secara sengaja) memungkinkan merupakan sesuatu kejahatan.

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju).indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

3.6.1.2. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono,2018: 39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah asimetri

informasi (X1), moralitas pimpinan (X2), kesesuaian kompensasi (X3), efektivitas pengendalian internal (X4), good governance (X5), keadilan organisasi (X6).

1. Asimetri Informasi (X1)

Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006). Pengelola organisasi lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan dengan pihak pengguna laporan keuangan, sehingga kondisi tersebut dapat membuat pengelola tertentu lebih leluasa atau berkesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan dikarenakan ketidaktahuan pengguna eksternal tentang angka dari laporan keuangan yang sebenarnya (Kusumastuti dan Meiranto, 2012).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

2. Moralitas Pimpinan (X2)

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Ariani *et al.*, 2015). Moralitas merupakan faktor penting dalam timbulnya kecurangan. Kecenderungan kecurangan akuntansi juga dipengaruhi oleh moralitas orang yang terlibat

didalamnya. Semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin kecurangan akuntansi dapat diminimalisir. Pengukuran variabel ini menggunakan hasil penelitian dari Ariani *et al.* (2015) dengan 5 item pertanyaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 1-4. Kategori jawaban tersebut terdiri dari sangat setuju dengan skor 4, setuju dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

3. Kesesuaian Kompensasi (X3)

Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasaan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Shintadevi, 2015).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara

1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

4. Efektivitas Pengendalian Internal (X4)

Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) dalam Yulina Eliza (2015) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Menurut Bastian (2003) dalam Yulina Eliza (2015), pengendalian intern merupakan suatu proses yang dijalankan oleh eksekutif (kepala daerah), instansi dinas dan segenap personil yang mendesain untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk mencapai tiga tujuan, yaitu:

- a. Keandalan laporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak

Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

5. Good Governance (X5)

Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan *Good Governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini *et al.*, 2015). Semakin tinggi efektivitas sistem pengendalian internal maka semakin rendah kecurangan (*fraud*) yang terjadi. Pengukuran variabel *good governance* berasal dari model pengukuran yang dikembangkan oleh Najahningrum (2013).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

6. Keadilan Organisasi (X6)

Keadilan organisasi (*organizational justice*) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada entitas atau instansi yang

berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Setiawan *et al.*, 2015). Semakin tinggi tingkat keadilan organisasi dalam suatu entitas, maka akan mengurangi tingkat kecurangan (*fraud*) dalam entitas tersebut (Setiawan *et al.*, 2015).

Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert (*likert scale*), dimana masing-masing dibuat dengan menggunakan skala 1-5 kategori jawaban, yang masing-masing jawaban diberi score atau bobot yaitu banyaknya score antara 1 sampai 5. Dalam penelitian ini niat dihitung menggunakan skala likert yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh responden, responden akan menjawab dari skala 1 = STS (Sangat Tidak Setuju), skala 2 = TS (Tidak Setuju), skala 3 = N (Netral), skala 4 S = (Setuju), skala 5 = SS (Sangat Setuju). indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur variabel niat ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang digunakan oleh Wardani 2020.

3.6.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana peneliti mengukur variabel dengan menunjukkan berbagai indikator yang relevan (Rahmatika *et al.*: 2019). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	Kecenderungan kecurangan akuntansi adalah serangkaian indakan-tindakan tidak wajar dan ilegal yang	1. pencatatan biaya yang ditulis 2. pencatatan bukti transaksi 3. penulisan

	sengaja dilakukan untuk menipu, kecurangan dilakukan oleh individu atau organisasi untuk mendapatkan uang, kekayaan, atau jasa untuk kepentingan sendiri dan merugikan pemerintah (Amalia, 2018).	penggunaan anggaran 4. situasi dimana karyawan mengakses aplikasi dan database tertentu tanpa persetujuan pimpinan (Amalia,2018)
Asimetri Informasi (X1)	Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi (Wilopo, 2006).	1. mengenai situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik 2. situasi dimana manajemen lebih mengenal teknis pekerjaan 3. situasi dimana manajemen lebih mengetahui pengaruh faktor internal 4. situasi dimana manajemen lebih mengerti apa yang dapat dicapai dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya disbanding pihak luar organisasi (Amalia,2018)
Moralitas Pimpinan (X2)	Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif (Ariani <i>et al.</i> , 2015).	1.interaksi karyawan dengan sesama karyawan 2. pemberian bonus pada karyawan yang telat patuh 3. keikutsertaan pemimpin instansi dalam menyusun laporan realisasi anggaran 4. penyusunan laporan keuangan sesuai dengan undang-undang yang berlaku atau tidak 5. penyusunan laporan realisasi anggaran dibuat sesuai kondisi dengan

		mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah. (Amalia,2018)
Kesesuaian Kompensasi (X3)	Kompensasi merupakan hal yang berpengaruh terhadap perilaku karyawan, seseorang cenderung akan berperilaku tidak etis dan berlaku curang untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri. Biasanya karyawan akan melakukan kecurangan karena ketidakpuasaan atau kekecewaan dengan hasil atau kompensasi yang mereka terima atas apa yang telah dikerjakan (Shintadevi, 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. kesesuaian gaji yang diterima karyawan 2. waktu pembayaran gaji 3. pemberian insentif pada karyawan yang berprestasi 4. tunjangan yang diberikan instansi 5. kesesuaian tunjangan kinerja yang diperoleh (Amalia,2018)
Efektivitas Pengendalian Internal (X4)	Efektivitas pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan (Yulina Eliza, 2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembagian wewenang serta tanggung jawab 2. penerbitan laporan keuangan sesuai dengan otorisasi transaksi 3. pemeriksaan kekayaan instansi 4. pencatatan seluruh informasi dalam system akuntansi 5. adanya pertukaran untuk pemantauan dan evaluasi aktivitas operasional (Amalia,2018)
Good Governance (X5)	Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI) mendefinisikan <i>Good Governance</i> sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemerintah,	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenai pemahaman karyawan terhadap good governance. (Amalia,2018)

	karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan atau entitas (Saftarini <i>et al.</i> , 2015).	
Keadilan Organisasi (X6)	Keadilan organisasi (<i>organizational justice</i>) merupakan istilah untuk mendeskripsikan kesamarataan atau keadilan pada entitas atau instansi yang berfokus bagaimana para pekerja menyimpulkan apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya dan bagaimana kesimpulan tersebut kemudian mempengaruhi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pekerjaan (Setiawan <i>et al.</i> , 2015).	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenai nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika perusahaan 2. peraturan secara tertulis 3. budaya kerja untuk membangun etika perilaku 4. kekonsistenan peraturan dan kebijakan perusahaan 5. kesesuaian produser yang dijalankan dengan standar etika secara moral (Amalia,2018)

Sumber : Definisi Operasional Variabel,2023

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati (Sugiyono,2018:102). Dalam penelitian ini digunakan instrument berupa kuesioner/angket (daftar pertanyaan) guna mengumpulkan data dari responden. Untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan indicator atau item yang menggambarkan variabel yang diukur. Seangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert.

Skala likert (*likert scale*) atau sering disebut *summated scale* (skala yang dijumlahkan) pada dasarnya adalah skala ordinal. Responden diminta menjawab persetujuan suatu obyek psikologis. Skala likert, minimal lima atau ganjil, kode (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju dan (5) sangat setuju. Jarak antar skala tidak diketahui (tidak konstan). Misalkan responden ditanya: setujukah anda bahwa pekerjaan anda menyenangkan. Responden yang menjawab (1) sangat tidak setuju (2) tidak setuju maka tidak puas, tetapi responden yang menjawab (4) setuju atau (5) sangat setuju maka puas terhadap pekerjaannya (Ghozali, 2018:4-5). Untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert dengan skala interval 1 sampai 5.

1: STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1

2: TS (Tidak Setuju) dengan skor 2

3: N (Netral) dengan skor 3

4: S (Setuju) dengan skor 4

5: SS (Sangat Setuju) dengan skor 5

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata nilai indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan skala likert yang digunakan :

1,00-1,80= Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap

indikator atau variabel yang bersangkutan.

>1,80-2,60= Responden memiliki penilaian yang tidak baik terhadap indikator

atau variabel yang bersangkutan.

>2,60-3,40= Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikator

atau variabel yang bersangkutan.

>3,40-4,20= Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau

variabel yang bersangkutan.

>4,20-5,00= Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indicator atau variabel yang bersangkutan.

3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi sikap terhadap perilaku di dalam niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, persepsi tentang norma subjektif terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, persepsi tentang control perilaku terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik, persepsi tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat mahasiswa untuk melakukan pengungkapan kecurangan (*whistleblowing*) akademik.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data seperti mean, standar deviasi, maksimal, minimal, varian, modus dan lain-lain (Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, 2014).

3.8.2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

uji validitas digunakan untuk melihat apakah masing-masing pernyataan dari setiap indicator valid atau tidak. Kita dapat melihat validitas setiap

pernyataan dari r hitung dan r table. Jika, r hitung lebih besar dari r table dan nilai positif maka pernyataan tersebut dikatakan valid (Ghozali 2011).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau keandalan instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Ghozali, 2005). Pengujian terhadap reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *cronbach alpha*. Nilai batas yang digunakan untuk menentukan reliabilitas tidaknya suatu kuesioner adalah hasil *cronbach alpha* lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, jika suatu kuesioner memiliki koefisien reliabilitas *cronbach alpha* $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut reliable, sehingga layak digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil yang diperoleh tidak valid dan dapat dipergunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Cara pengujian normalitas ini dengan melakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan

lebih dari 0,05, sedangkan sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara melakukan uji multikolinieritas dengan menghitung besarnya nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) dan nilai toleransi. Jika nilai toleransi lebih dari 0.10 atau 10% dan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10, maka tidak ada korelasi antar variabel independen atau terbebas dari multikolinieritas antar variabel independen (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Cara melakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Apabila model regresi mengalami heteroskedastisitas, maka signifikan lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya jika model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka signifikan lebih besar dari 0,05.

3.8.4. Uji Hipotesis

Setelah data dikumpulkan, diuji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian yang berhubungan dengan model statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Alat analisis untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut digunakan adalah analisis regresi berganda yang digunakan bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan

dengan tepat. Persamaan regresi untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan akuntansi

a =Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Asimetri informasi

X2 = Moralitas Pimpinan

X3 = Kesesuaian Kompensasi

X4 = Efektivitas Pengendalian Internal

X5 = Good Governance

X6 = Keadilan Organisasi

e = Standar Error

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam uji ini, regresi linier yang berganda dianalisis serta besarnya koefisiensi yang determinasi (R^2) kesemuanya, R^2 digunakan untuk mengukur ketepatan yang paling baik dari analisis regresi yang berganda. Apabila R^2 memperoleh atau mendekati 1 (satu) akan dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Sebaliknya apabila R^2 mendekati angka 0 (nol) bias jadi semakin lemah untuk menerangkan variabel terikat menurut Gujarati (2003) (dalam Ghozali,2016).

b. Uji T

Pada pengujian statistic t pada dasarnya menunjukkan beberapa jauh pengaruh satu variabel atau dijelaskan serta independen pada individual dalam menjelaskan serta menerangkan variasi variabel dependen. Dasar penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali,2016).

- a. jika nilai signifikan $p < 0,05$ maka hipotesis diterima.
- b. jika nilai signifikan $p > 0,05$ maka hipotesis tidak diterima

Berikut adalah pengujian hipotesis untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Hipotesis pertama (H_1)

H_0 1 : Asimetri informasi tidak berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_a 1 : Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Hipotesis kedua (H_2)

H_0 2 : Moralitas pimpinan tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_a 2 : Moralitas pimpinan berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

3. Hipotesis ketiga (H_3)

H_0 3 : Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_a 3 : Kesesuaian kompensasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Hipotesis keempat (H_4)

H_04 : Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_{a4} :Efektivitas pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

5. Hipotesis kelima (H_5)

H_05 : *Good governance* tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_{a5} : *Good governance* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

6. Hipotesis keenam (H_6)

H_06 : Keadilan organisasi tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

H_{a6} : Keadilan organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

Kantor badan pengelolaan keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan dinas yang melaksanakan penunjang urusan pemerintah di bidang keuangan yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berkedudukan dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati melalui sekretaris Daerah Sekretariat.

BPKAD merupakan dinas yang awalnya bernama keuangan yang bertempat di kantor bupati Kabupaten Kuantan Singingi yang di pimpin oleh kepala bagian/ kabag, lalu pada tahun 2017 keuangan dipisah dari kantor bupati dan di ubah nama menjadi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi yang dipimpin oleh kepala badan

Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kabupaten kuantan singing yang berlokasi di Komplek Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dengan kode pos 29362 teluk kuantan sekarang terdiri dari : kepala badan, sekretariat, bidang anggaran, bidang pembendaharaan dank as daerah, bidang akuntansi, bidang pengelolaan asset daerah.

4.1.2. Visi dan Misi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

1.Visi

Visi merupakan suatu gambaran pencapaian dimasa depan melalui misi pilihan (Mulyadi, 2007:11). Adapun visi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah “Menjadikan badan pengelolaan keuangan dan asset daerah sebagai lembaga yang amanah dalam pelayanan public”

2.Misi

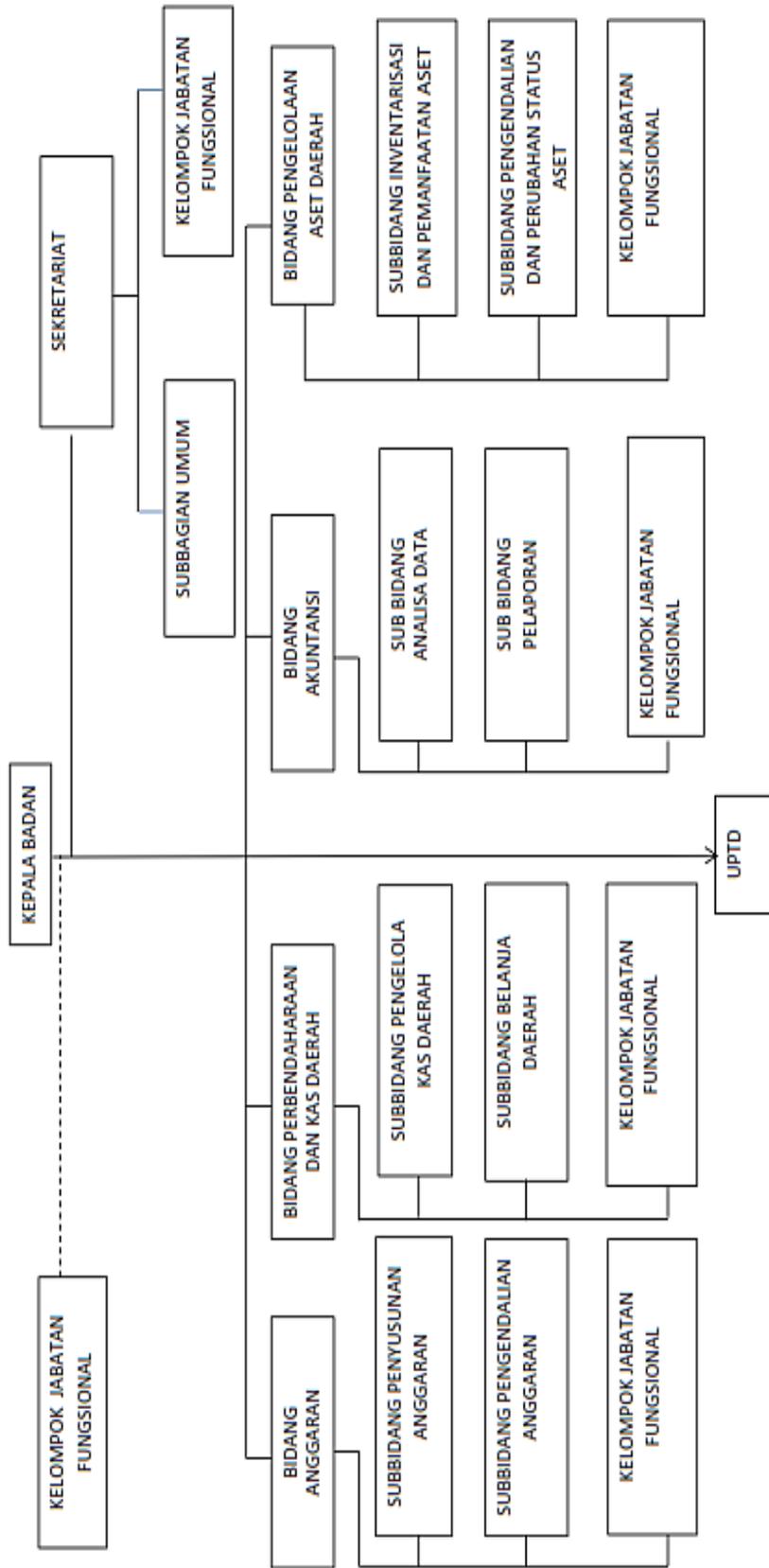
Misi merupakan suatu pernyataan yang telah disepakati oleh seluruh anggota organisasi dalam mencapai masa depan (Mulyadi, 2007: 11). Adapun misi dari Kantor Badan pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi adalah.

1. Meningkatkan profesionalisme aparatur lembaga di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah
2. Mengembangkan system manajemen pengelolaan keuangan daerah dalam rangka terciptanya akuntabilitas keuangan daerah
3. Mengembangkan system manajemen pengelolaan asset daerah dalam rangka terciptanya akuntabilitas asset daerah

4.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan kerangka dan susunan hubungan diantara fungsi, bagian atau posisi, juga menunjukkan hierarki organisasi dan struktur sebagai wadah untuk menjalankan wewenang, tanggung jawab dan system pelaporan terhadap atasan dan pada akhirnya memberikan stabilitas dan kontinuitas yang menunjukkan organisasi tetap hidup walaupun orang datang dan pergi serta pengkoordinasian hubungan dengan lingkungan.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
Kabupaten Kuantan Singingi



1. Tugas pokok dan fungsinya

1. Kepala Badan

1) kepala badan mempunyai tugas untuk merencanakan, mengkoordinasikan, memfasilitasi, merumuskan kebijakan teknis, melaksanakan, membina, mengawasi, mengendalikan monitoring, mengevaluasi dan pelaporan penunjang urusan pemerintahan bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah.

2) kepala badan dalam penyelenggaraan fungsi :

- a) perencanaan di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah
- b) pengkoordinasian di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah
- c) pelaksanaan fasilitas di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah
- d) perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan keuangan dan asset daerah

2. Sekretariat

1) sekretaris mempunyai tugas membantu kepala badan dalam melaksanakan pengelolaan data, pengkoordinasian, pembinaan, pengawasan dan pengendalian serta evaluasi ketatausahaan, kepegawaian, sarana dan prasarana, penyelenggaraan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan, keprotokolan, program dan keuangan.

2) Seketaris dalam menyelenggarakan fungsi

- a. Pengelolaan data
- b. Penyusunan program dan anggaran bidang umum program dan keuangan

- c. Pengkoordinasian penyusunan program dan anggaran badan pengelolaan keuangan dan asset daerah
- d. Pengelolaan keuangan

2.1 Sub bagian umum

- 1) Kepala sub bagian umum mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan rencana kegiatan ketatausahaan, pembinaan kepegawaian, pengelolaan sarana dan prasarana, penyelenggaraan urusan rumah tangga, perjalanan dinas, kehumasan dan keprotokolan.
- 2) Kepala sub bagian umum dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a) Penyiapan bahan kegiatan ketatausahaan
 - b) Penyiapan bahan pembinaan kepegawaian
 - c) Penyiapan bahan pengelolaan sarana dan prasarana
 - d) Penyiapan bahan penyelenggaraan urusan rumah tangga

2.2 Sub bagian program

- 1) Kepala sub bagian program mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam pengelolaan data penyusunan dan pengkoordinasian rencana program monitoring evaluasi dan pelaporan
- 2) Kepala sub bagian program dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyiapan bahan pengumpulan dan inventarisasi data
 - b. Penyiapan bahan penyusunan pengkajian analisis data
 - c. Penyiapan bahan penyajian data

2.3 Sub bagian keuangan

- 1) Kepala sub bagian keuangan mempunyai tugas melaksanakan penyiapan dalam penyusunan dan pengkoordinasian rencana anggaran pengelolaan administrasi keuangan monitoring evaluasi dan pelaporan
- 2) Kepala sub bagian keuangan dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Penyiapan bahan penyusunan rencana anggaran
 - b. Penyiapan bahan penataan penerimaan keuangan

3. Bidang Anggaran

- 1) Kepala bidang anggaran mempunyai tugas membantu kepala badan dengan melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengkoordinasian fasilitas pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan bidang perencanaan pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah
- 2) Kepala bidang anggaran dalam menyelenggarakan fungsi :
 - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang anggaran
 - b. Penyusunan rencana program anggaran di bidang anggaran
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang anggaran

3.1 Sub bagian penyusunan anggaran

- 1) Kepala sub bidang penyusunan anggaran mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan penyusunan anggaran
- 2) Kepala sub bidang penyusunan anggaran dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyusunan anggaran
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran penyusunan anggaran.

3.2 Sub bidang evaluasi anggaran

- 1) Kepala sub bidang evaluasi anggaran mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan kebijakan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan evaluasi anggaran
- 2) Kepala sub bidang evaluasi anggaran dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis evaluasi anggaran
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran evaluasi anggaran
 - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis evaluasi anggaran

3.3 Sub bidang pengendalian anggaran

- 1) Kepala bidang pengendalian anggaran mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan usaha pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengendalian anggaran
- 2) Kepala bidang pengendalian anggaran dalam menyelenggarakan fungsi
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyelenggaraan
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengendalian anggaran

4. Bidang membenaran dan kas daerah

- 1) Kepala bidang pemeliharaan dan kas daerah mempunyai tugas membantu kepala badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis pengkoordinasian dan fasilitas pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan bidang pemeliharaan dan kas daerah
- 2) Kepala bidang membenaran dan kas daerah dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan teknis dibidang membenaran dan kas daerah
 - b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang anggaran dan kas daerah
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas dibidang pembendaharaan dan kas daerah

4.1 Sub bidang pengelolaan kas daerah

- 1) Kepala sub bidang pengelolaan kas daerah mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengelolaan kas daerah
- 2) Kepala sub bidang pengelolaan kas daerah dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengelolaan kas daerah
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran penelolan kas daerah

4.2 Sub bidang belanja daerah

- 1) Kepala sub bidang belanja daerah mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan belanja daerah
- 2) Kepala sub bidang belanja daerah dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis belanja daerah
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran belanja daerah
 - c. Penyiapan bahan pembinaan, pengawasan, evaluasi belanja daerah

1.3.1. Sub bidang belanja ppkd dan penerimaan

- 1) Kepala sub bidang belanja ppkd dan penerimaan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan belanja ppkd dan penerimaan
- 2) Kepala sub bidang belanja ppkd dan penerimaan dalam menyelenggarakan fungsi
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis belanja ppkd dan penerimaan
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengawasan belanja ppkd dan penerimaan
 - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis belanja ppkd dan penerimaan

2. Bidang akuntansi

- 1) Kepala bidang akuntansi mempunyai tugas membantu kepala badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, memfasilitasi, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang akuntansi
- 2) Kepala bidang akuntansi menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan teknis di bidang akuntansi
 - b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang akuntansi
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang akuntansi
 - d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan di bidang akuntansi
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala badan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

5.1. Bidang akuntansi dan konsolidasi

- 1) Kepala sub bidang akuntansi dan konsolidasi mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan akuntansi dan konsolidasi
- 2) Kepala sub bidang akuntansi dan konsolidasi dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis akuntansi dan konsolidasi
 - b. Penyiapan bahan penyusunan perencanaan program dan anggaran akuntansi dan konsolidasi

- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis akuntansi dan konsolidasi
- d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan akuntansi dan konsolidasi.

5.2. Sub bidang analisa data

- 1) Kepala sub bidang analisa data mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan analisa data
- 2) Kepala sub bidang analisa data dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis analisa data
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran analisa data
 - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis analisa data
 - d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan analisa data

5.3. Sub bidang pelaporan

- 1) Kepala sub bidang pelaporan mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pelaporan
- 2) Kepala sub bidang pelaporan dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pelaporan
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pelaporan

- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis pelaporan
penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan pelaporan

3. Bidang pengelolaan aset daerah

- 1) Kepala bidang pengelolaan aset daerah mempunyai tugas membantu kepala badan dalam melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, pengkoordinasian, dan fasilitasi pembinaan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan bidang pengelolaan aset daerah
- 2) Kepala bidang pengelolaan aset daerah dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan teknis dibidang pengelolaan aset daerah
 - b. Penyusunan rencana program dan anggaran di bidang pengelolaan aset daerah
 - c. Pengkoordinasian pelaksanaan tugas di bidang pengelolaan aset daerah
 - d. Pelaksanaan pembinaan, pengawasan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan aset daerah.
 - e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala badan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya

6.1. Sub bidang perencanaan dan evaluasi aset

- 1) Kepala sub bidang perencanaan dan evaluasi aset mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan pembinaan, pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan perencanaan dan evaluasi aset
- 2) Kepala sub bidang perencanaan evaluasi aset dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis perencanaan dan evaluasi
- b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran perencanaan dan evaluasi aset
- c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan dan evaluasi aset
- d. Penyiapan bahan pengkoordinasian pelaksanaan perencanaan dan evaluasi aset

6.2. Sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset

- 1) Kepala sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset mempunyai tugas penyiapan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis, perencanaan, pembinaan pengawasan, evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan inventarisasi dan pemanfaatan aset
- 2) Kepala sub bidang inventarisasi dan pemanfaatan aset dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis inventarisasi dan pemanfaatan aset
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran inventarisasi dan pemanfaatan aset
 - c. Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan teknis inventarisasi dan pemanfaatan aset

3.3. Sub bidang pengendalian dan perubahan status aset

- 1) Kepala sub bidang pengendalian dan perubahan status aset mempunyai tugas menyiapkan dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan teknis perencanaan pembinaan pengawasan evaluasi dan pelaporan penyelenggaraan kegiatan pengendalian dan perubahan status aset
- 2) Kepala sub bidang pengendalian dan perubahan status aset dalam menyelenggarakan fungsi:
 - a. Penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengendalian dan perubahan status aset
 - b. Penyiapan bahan penyusunan rencana program dan anggaran pengendalian dan perubahan status aset.

4.2. Gambaran Umum Responden

4.2.1. Karakteristik Responden

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang langsung di sampaikan kepada responden. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk ditabulasi de dalam *Microsoft Office Excel*, kemudian di olah menggunakan *software* SPSS. Data tersebut diolah sesuai dengan metode analisis data yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 60 kuesioner dan kembali sebanyak 60 kuesioner. Data distribusi kuesioner dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1
Data Distribusi Kuesioner

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase (%)
1	Kuesioner yang dibagikan	60	100%
2	Kuesioner yang tidak kembali	-	-
3	Kuesioner yang rusak	-	-
4	Kuesioner yang kembali	60	100%
5	Kuesioner yang dapat diolah	60	100%

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 60 butir, tidak ada kuesioner yang rusak dan kembali 60 butir dan dapat diolah 100%.

4.3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), nilai maksimum, standar deviasi, nilai minimum, varian, range, sum, skewness dan kurtosis (Ghozali, 2016). Penilaian statistic deskriptif memberikan penilaian tentang tinggi rendahnya kecenderungan kecurangan akuntansi terhadap keseluruhan variabel penelitian. Analisis data penelitian ini dilakukan pada 37 item pernyataan dalam kuesioner yang dinilai oleh responden pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.1. Variabel Asimetri Informasi (X_1)

Variabel Asimetri Informasi (X_1) terdiri dari 6 item pernyataan, item pertama yaitu Pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan ($X_{1.1}$), item kedua yaitu Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses

penyusunan laporan keuangan ($X_{1.2}$), item ketiga yaitu Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan ($X_{1.3}$), item keempat yaitu Hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan ($X_{1.4}$), item kelima yaitu Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan ($X_{1.5}$), item keenam yaitu Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun ($X_{1.6}$).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat di lihat pada table 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2
Asimetri informasi (X_1)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
$X_{1.1}$	8,3%	45%	6,6%	28,3%	11,6%	100%	2,90	Cukup Baik
$X_{1.2}$	33,3%	15%	8,3%	31,6%	11,6%	100%	2,73	Cukup Baik
$X_{1.3}$	25%	30%	6,6%	23,3%	15%	100%	2,73	Cukup Baik
$X_{1.4}$	10%	46,6%	31,6%	11,6%	-	100%	2,45	Tidak Baik
$X_{1.5}$	11,6%	38,3%	16,6%	21,6%	11,6%	100%	2,83	Cukup Baik
$X_{1.6}$	16,6%	36,6%	13,3%	20%	13,3%	100%	2,76	Cukup Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas untuk item menurut saya pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan. ($X_{1.1}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 45% dengan rata-rata item sebesar 2,90 artinya rata-rata responden dalam penilaian

ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan ($X_{1.2}$), sebagian besar responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 33,3% dengan rata-rata item sebesar 2,73 artinya rata-rata responden dalam penilaian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan ($X_{1.3}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 30% dengan rata-rata item sebesar 2,73 artinya rata-rata responden dalam penilaian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan ($X_{1.4}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 46,6% dengan rata-rata item sebesar 2,45 artinya rata-rata responden dalam penilaian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan ($X_{1.5}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 38,3% dengan rata-rata item sebesar 2,83 artinya rata-rata responden dalam penilaian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun ($X_{1.6}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 36,7% dengan rata-rata item sebesar 2,76 artinya rata-rata responden dalam penilaian ini berada pada kategori cukup baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel asimetri informasi (X_1) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah ($X_{1.1}$) sebesar 2,90 kriteria penilaian cukup baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ($X_{1.4}$) yang hanya sebesar 2,45. Maka

diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 2,73. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori cukup baik.

4.3.2. Variabel Moralitas Pimpinan (X_2)

Variabel persepsi tentang norma subjektif (X_2) terdiri dari 5 item pernyataan, item pertama yaitu karyawan instansi memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama karyawan ($X_{2.1}$), item kedua yaitu pimpinan instansi peduli dan memberikan *reward* atau bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh ($X_{2.2}$), item ketiga yaitu pimpinan instansi ikut serta menyusun laporan keuangan ($X_{2.3}$), item keempat yaitu pimpinan instansi menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi undang-undang ($X_{2.4}$), item kelima yaitu pimpinan instansi menyusun laporan realisasi anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah ($X_{2.5}$).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3
Moralitas Pimpinan (X_2)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
X _{2.1}	-	-	28,3%	51,6%	20%	100%	3,91	Baik
X _{2.2}	-	1,6%	26,6%	46,6%	25%	100%	3,95	Baik
X _{2.3}	-	-	33,3%	46,6%	20%	100%	3,86	Baik
X _{2.4}	-	-	23,3%	55%	23,3%	100%	4,0	Baik
X _{2.5}	-	-	28,3%	51,6%	20%	100%	3,91	Baik

Sumber : Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas untuk item karyawan instansi memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama karyawan ($X_{2.1}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51,6% dengan rata-rata item sebesar 3,91 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item pimpinan instansi peduli dan memberikan *reward* atau bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh ($X_{2.2}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 46,6% dengan rata-rata item sebesar 3,95 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item pimpinan instansi ikut serta menyusun laporan keuangan ($X_{2.3}$), sebagian besar responden menjawab tidak setuju yaitu 46,6% dengan rata-rata item sebesar 3,86 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item pimpinan instansi menyusun laporan realisasi anggaran seperti yang sebenarnya, Karena pimpinan takut terkena sanksi undang-undang ($X_{2.4}$), sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 55% dengan rata-rata item sebesar 4,0 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item pimpinan instansi menyusun laporan realisasi anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah ($X_{2.5}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51,6% dengan rata-rata item sebesar 3,91 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi tentang norma subjektif (X_2) dalam penelitian ini, item yang memiliki rata-rata tertinggi adalah item ($X_{2.4}$) sebesar 4,0 dengan kriteria penilaian baik dan yang memiliki rata-rata terendah yaitu item ($X_{2.3}$) yang hanya sebesar 3,86.

maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 3,92. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa moralitas pimpinan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori baik.

4.3.3. Variabel Kesesuaian Kompensasi (X_3)

Variabel kesesuaian kompensasi (X_3) terdiri dari 5 item pernyataan, item pertama yaitu gaji yang saya terima dari instansi sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan ($X_{3.1}$), item kedua yaitu pembayaran gaji yang di lakukan oleh instansi tidak pernah terlambat ($X_{3.2}$), item ketiga yaitu instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi ($X_{3.3}$), item keempat yaitu tunjangan yang diberikan instansi sudah memenuhi kebutuhan ($X_{3.4}$), item kelima yaitu tunjangan kinerja yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan ($X_{3.5}$).

Tabel 4.4
Kesesuaian Kompensasi (X_3)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
$X_{3.1}$	-	-	33,3%	51,6%	15%	100%	3,81	Baik
$X_{3.2}$	-	1,6%	13,3%	51,6%	33,3%	100%	4,16	Baik
$X_{3.3}$	-	5%	51,6%	35%	8,3%	100%	3,46	Baik
$X_{3.4}$	-	-	25%	56,6%	18,3%	100%	3,93	Baik
$X_{3.5}$	-	-	25%	48,3%	26,6%	100%	4,01	Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas untuk item gaji yang saya terima dari instansi sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan ($X_{3.1}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51,6% dengan rata-rata item sebesar 3,81 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item pembayaran gaji yang dilakukan oleh instansi tidak pernah terlambat ($X_{3.2}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51,6% dengan rata-rata

item sebesar 4,16 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan berprestasi ($X_{3.3}$), sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 8,3% dengan rata-rata item sebesar 3,46 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item tunjangan yang di berikan instansi sudah memenuhi kebutuhan ($X_{3.4}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,6% dengan rata-rata item sebesar 3,93 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Untuk item tunjangan kinerja yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan ($X_{3.5}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 48,3% dengan rata-rata item sebesar 4,01 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel kesesuaian kompensasi (X_3) dalam penelitian ini, item yang memiliki rata-rata tertinggi adalah item ($X_{3.4}$) sebesar 4,28 dengan kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah item ($X_{3.3}$) yang hanya sebesar 3,63 maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 3,87. Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sangat baik.

4.3.4. Variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X_4)

Variabel efektivitas pengendalian internal (X_4) terdiri dari 5 item pernyataan, item pertama yaitu di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas ($X_{4.1}$), item kedua yaitu di instansi tempat saya bekerja, apabila laporan keuangan perlu segera diterbitkan,

maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan (X_{4.2}), item ketiga yaitu di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk memeriksa fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain) (X_{4.3}), item keempat yaitu di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasional instansi harus di catat dalam system akuntansi (X_{4.4}), item kelima yaitu di instansi tempat saya bekerja, di terapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal misalnya (derajat keamanan kas, persediaan, dan lain-lain) (X_{4.5})

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Efektivitas Pengendalian Internal (X₄)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
X _{4.1}	-	-	8,3%	61,6%	30%	100%	4,21	Sangat Baik
X _{4.2}	-	-	3,3%	68,3%	28,3%	100%	4,25	Sangat Baik
X _{4.3}	-	-	10%	43,3%	46,6%	100%	4,36	Sangat Baik
X _{4.4}	-	-	10%	40%	50%	100%	4,4	Sangat Baik
X _{4.5}	-	-	5%	63,3%	31,6%	100%	4,26	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas untuk item di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas (X_{4.1}), sebagian besar responden menjawab netral yaitu 8,3% dengan rata-rata item sebesar 4,21 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item yaitu di instansi tempat saya bekerja, apabila

laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan (X_{4.2}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 68,3% dengan rata-rata item sebesar 4,25 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item yaitu di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk memeriksa fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain) (X_{4.3}), sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 46,6% dengan rata-rata item sebesar 4,36 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasional instansi harus di catat dalam system akuntansi (X_{4.4}), sebagian besar responden menjawab sangat setuju yaitu 50% dengan rata-rata item sebesar 4,4 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item di instansi tempat saya bekerja, di terapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasonal untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal misalnya (derajat keamanan kas, persediaan, dan lain-lain) (X_{4.5}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 63,3% dengan rata-rata item sebesar 4,26 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel efektivitas pengendalian internal (X₄) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (X_{4.4}) sebesar 4,4 dengan kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah item (X_{4.1}) yang hanya sebesar 4,21. maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,29. . Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa efektivitas pengendalian

internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sangat baik.

4.3.5. Variabel Good Governance (X₅)

Variabel good governance (X₅) terdiri dari 5 item pernyataan, item pertama yaitu setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing-masing (X_{5.1}), item kedua yaitu setiap bidang berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing (X_{5.2}), item ketiga yaitu memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi (X_{5.3}), item keempat yaitu adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi (X_{5.4}), item kelima yaitu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati (X_{5.5})

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Good Governance (X₅)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
X _{5.1}	-	-	5%	46,7%	48,3%	100%	4,43	Sangat Baik
X _{5.2}	-	-	3,3%	66,7%	30%	100%	4,26	Sangat Baik
X _{5.3}	-	-	5%	45%	50%	100%	4,45	Sangat Baik
X _{5.4}	-	-	10%	58,3%	31,7%	100%	4,21	Sangat Baik
X _{5.5}	-	-	5%	43,3%	51,7%	100%	4,46	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas item setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing-masing ($X_{5.1}$), sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu 48,3% dengan rata-rata item sebesar 4,43 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item setiap bidang berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing ($X_{5.2}$), sebagian responden menjawab setuju yaitu 66,7% dengan rata-rata item sebesar 4,26 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi ($X_{5.3}$), sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu 50% dengan rata-rata item sebesar 4,45 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item yaitu adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi ($X_{5.4}$), sebagian responden menjawab setuju yaitu 58,3% dengan rata-rata item sebesar 4,21 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati ($X_{5.5}$) sebagian responden menjawab sangat setuju yaitu 51,7% dengan rata-rata item sebesar 4,46 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel good governance (X_5) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ($X_{5.5}$) sebesar 4.46 dengan kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ($X_{5.4}$) yang hanya sebesar

4.21. maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,36. . Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa good governance terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sangat baik.

4.3.6. Variabel Keadilan Organisasi (X_6)

variabel keadilan organisasi (X_6) terdiri dari 5 item pernyataan, item pertama yaitu instansi memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika yang mencakup profesionalisme, komitmen, kerjasama, kejujuran, keselarasan, dan kesejahteraan ($X_{6.1}$), item kedua yaitu nilai kejujuran dan etika dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk peraturan dan dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai ($X_{6.2}$), item ketiga yaitu nilai kejujuran dan etika diimplementasikan menjadi budaya kerja untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan ($X_{6.3}$), untuk item keempat yaitu peraturan dan kebijakan manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku bagi setiap personel dalam instansi ($X_{6.4}$), untuk item kelima yaitu ketetapan dan kebijakan manajemen dibuat semata-mata untuk kepentingan instansi dan tidak memihak ($X_{6.5}$).

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel 4.7
Keadilan Organisasi (X_6)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
$X_{6.1}$	-	-	5%	66,7%	28,3%	100%	4,23	Sangat Baik
$X_{6.2}$	-	-	5%	58,3%	36,7%	100%	4,31	Sangat Baik

X _{6.3}	-	-	5%	56,7%	38,3%	100%	4,33	Sangat Baik
X _{6.4}	-	-	6,6%	61,7%	31,7%	100%	4,25	Sangat Baik
X _{6.5}	-	-	3,3%	51,7%	45%	100%	4,41	Sangat Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas untuk item yaitu instansi memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika yang mencakup profesionalisme, komitmen, kerjasama, kejujuran, keselarasan, dan kesejahteraan (X_{6.1}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 66,7% dengan rata-rata item sebesar 4,23 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item nilai kejujuran dan etika dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk peraturan dan dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai (X_{6.2}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 58,3% dengan rata-rata item sebesar 4,31 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item yaitu nilai kejujuran dan etika diimplementasikan menjadi budaya kerja untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan (X_{6.3}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 56,7% dengan rata-rata item sebesar 4,33 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item yaitu peraturan dan kebijakan manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku bagi setiap personel dalam instansi (X_{6.4}), sebagian besar responden menjawab netral yaitu 6,6% dengan rata-rata item sebesar 4,25 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik. Untuk item ketetapan dan kebijakan manajemen dibuat semata-mata untuk kepentingan instansi dan tidak memihak (X_{6.5}). sebagian besar responden menjawab setuju yaitu 51,7% dengan rata-rata

item sebesar 4,41 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel keadilan organisasi (X_6) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item ($X_{6.5}$) sebesar 4,41 dengan kriteria penilaian sangat baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item ($X_{6.1}$) yang hanya sebesar 4,23. Maka diperoleh rata-rata keseluruhan item sebesar 4,30. . Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa keadilan organisasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam kategori sangat baik.

4.3.7. Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) terdiri dari 6 item pernyataan, item pertama yaitu suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya di catat lebih besar dari semestinya (Y.1), item kedua yaitu bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencacatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang (Y.2), item ketiga yaitu suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan atau perlengkapan kantor di catat lebih tinggi (Y.3), item keempat yaitu merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor (Y.4), item kelima yaitu suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran sering menggunakan kuitansi (Y.5), item keenam yaitu karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan instansi (Y.6)

Adapun tanggapan responden terhadap item-item tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)

Item						Total	Rata-rata item	Kriteria Penilaian
	STS	TS	N	S	SS			
Y.1	15%	25%	6,6%	41,7%	11,7%	100%	3,1	Cukup Baik
Y.2	13,3%	26,7%	3,3%	41,7%	15%	100%	3,18	Cukup Baik
Y.3	16,7%	58,3%	10%	11,7%	3,3%	100%	2,26	Tidak Baik
Y.4	43,3%	38,3%	13,4%	5%	-	100%	1,8	Sangat Tidak Baik
Y.5	23,3%	60%	13,4%	3,3%	-	100%	1,96	Tidak Baik
Y.6	16,7%	60%	8,3%	13,4%	1,6%	100%	2,23	Tidak Baik

Sumber: Data Olahan, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas untuk item suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya di catat lebih besar dari semestinya (Y.1), sebagian responden menjawab netral yaitu 6,6% dengan rata-rata item sebesar 3,1 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencacatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang (Y.2), sebagian responden menjawab setuju yaitu 41,7% dengan rata-rata item sebesar 3,18 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori cukup baik. Untuk item suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralalatan atau perlengkapan kantor di catat lebih tinggi (Y.3), sebagian responden menjawab tidak setuju yaitu 58,3% dengan rata-rata item sebesar 2,26 artinya rata-rata responden dalam

penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor (Y.4), sebagian responden menjawab sangat tidak setuju yaitu 43,3% dengan rata-rata item sebesar 1,8 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori sangat tidak baik. Untuk item suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran sering menggunakan kuitansi (Y.5), sebagian responden menjawab tidak setuju yaitu 60% dengan rata-rata item sebesar 1,96 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik. Untuk item karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan instansi (Y.6) sebagian responden menjawab netral yaitu 8,3% dengan rata-rata item sebesar 2,23 artinya rata-rata responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak baik.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dalam penelitian ini, item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah item (Y.2) sebesar 3,18 dengan kriteria penilaian cukup baik dan yang memiliki nilai rata-rata terendah yaitu item (Y.4) yang hanya sebesar 1,8. Maka di peroleh rata-rata keseluruhan item sebesar 2,42. . Artinya rata-rata responden dalam penelitian ini bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi bagi pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten kuantan Singingi dalam kategori baik.

4.4. Uji Kualitas Data

4.4.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument."Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2018:121). Uji validitas dengan metode ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor jawaban yang diperoleh pada masing-masing item dengan skor total dari keseluruhan item. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka pernyataan tersebut valid atau jika koefisien korelasi $r > 0,05$ maka instrument yang digunakan tidak valid.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	Asimetri Informasi (X1)	X1.1	0,953	0,252	VALID
		X1.2	0,934	0,252	VALID
		X1.3	0,941	0,252	VALID
		X1.4	0,722	0,252	VALID
		X1.5	0,937	0,252	VALID
		X1.6	0,931	0,252	VALID
2.	Moralitas Pimpinan (X2)	X2.1	0,878	0,252	VALID
		X2.2	0,882	0,252	VALID
		X2.3	0,765	0,252	VALID
		X2.4	0,861	0,252	VALID
		X2.5	0,772	0,252	VALID
3.	Kesesuaian Kompensasi (X3)	X3.1	0,764	0,252	VALID
		X3.2	0,779	0,252	VALID
		X3.3	0,673	0,252	VALID
		X3.4	0,852	0,252	VALID
		X3.5	0,750	0,252	VALID
4.	Efektivitas Pengendalian Internal (X4)	X4.1	0,703	0,252	VALID
		X4.2	0,669	0,252	VALID
		X4.3	0,773	0,252	VALID
		X4.4	0,568	0,252	VALID
		X4.5	0,500	0,252	VALID
5.	Good Governance (X5)	X5.1	0,714	0,252	VALID
		X5.2	0,555	0,252	VALID
		X5.3	0,636	0,252	VALID
		X5.4	0,566	0,252	VALID
		X5.5	0,638	0,252	VALID
6.	Keadilan Organisasi (X6)	X6.1	0,624	0,252	VALID
		X6.2	0,658	0,252	VALID
		X6.3	0,575	0,252	VALID
		X6.4	0,623	0,252	VALID
		X6.5	0,643	0,252	VALID
7.	Kecenderungan Kecurangan	Y.1	0,774	0,252	VALID
		Y.2	0,759	0,25	VALID

	Akuntansi (Y)	Y.3	0,797	0,252	VALID
		Y.4	0,544	0,252	VALID
		Y.5	0,527	0,252	VALID
		Y.6	0,846	0,252	VALID

SUMBER: Data Olahan, 2023

Pada tabel uji 4.9 uji validitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} variabel asimetri invormasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, keadilan organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi lebih besar di banding nilai r_{tabel} . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh variabel asimetri invormasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, keadilan organisasi dan kecenderungan kecurangan akuntansi dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

4.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel. Butir pernyataan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten (Ghozali 2018 : 47). Dalam penelitian ini di uji reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden memenuhi syarat reliable. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel akan dikatakan reliable jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
X ₁	0,954	0,60	Reliabel
X ₂	0,888	0,60	Reliabel
X ₃	0,819	0,60	Reliabel
X ₄	0,642	0,60	Reliabel
X ₅	0,604	0,60	Reliabel
X ₆	0,608	0,60	Reliabel
Y	0,800	0,60	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS,2023

Pada tabel 4.10 uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel asimetri informasi (X₁), moralitas pimpinan (X₂), kesesuaian kompensasi (X₃), efektivitas pengendalian internal (X₄), *good governance* (X₅), keadilan organisasi (X₆), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.5. Uji Asumsi Klasik

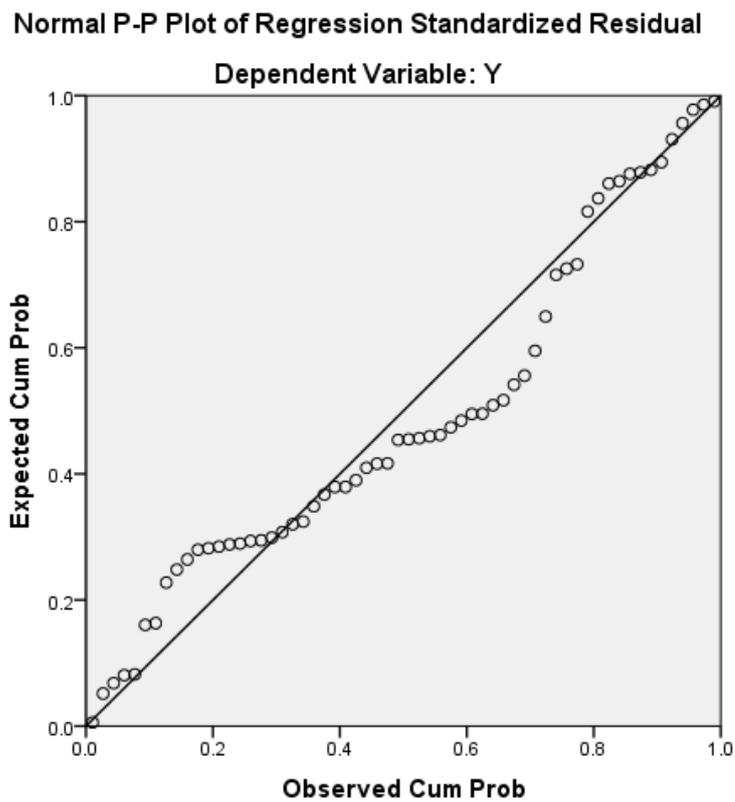
4.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti diagonalnya. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

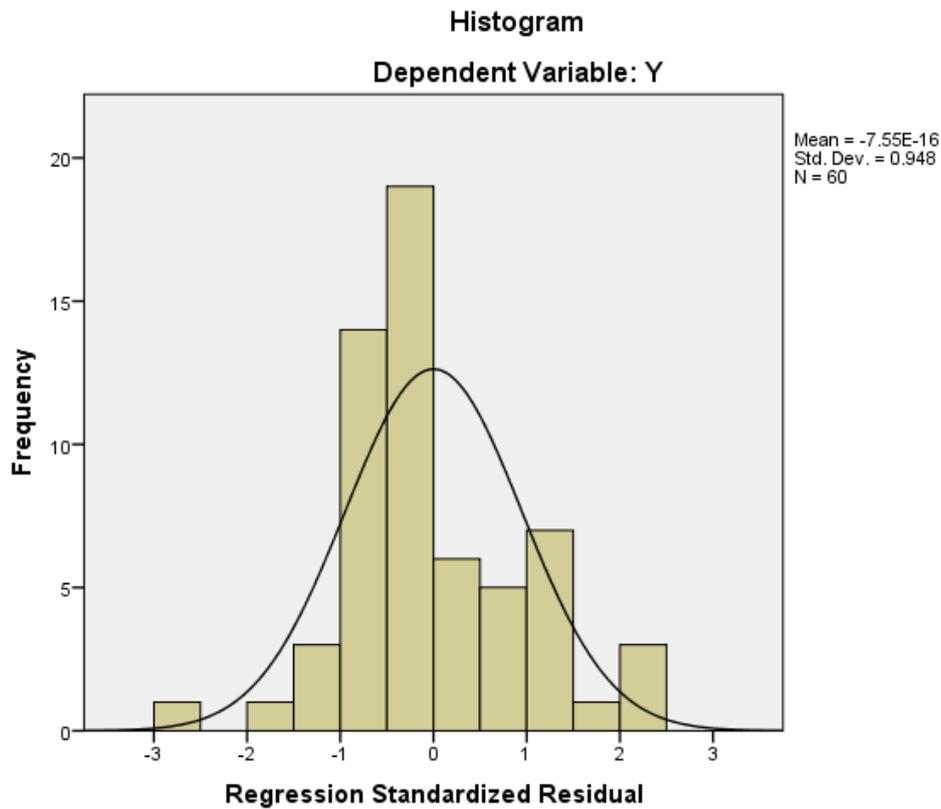
2. jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.2
Gambar Normal P-plot



Sumber: Data Output SPSS,2023

Gambar 4.3
Gambar Histogram



Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan tampilan grafik P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak di pakai karena asumsi normalitas.

4.5.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat antar variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah melihat nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai toleransi. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Toleransi lebih besar dari 0,1 maka dapat dikatakan data tersebut bebas multikolinearitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Colinearity Statistics</i>			
Item	Tolerance	VIF	Variabel
X ₁	0.971	1.030	Bebas Multikolinearitas
X ₂	0.344	2.904	Bebas Multikolinearitas
X ₃	0.334	2.992	Bebas Multikolinearitas
X ₄	0.503	1.986	Bebas Multikolinearitas
X ₅	0.610	1.640	Bebas Multikolinearitas
X ₆	0.671	1.491	Bebas Multikolinearitas

Dependen Variabel: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Pada tabel 4.11 hasil perhitungan nilai VIF pada full model menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1. Maka dapat disimpulkan bahwa pada full model regresi tidak dapat masalah multikolinearitas.

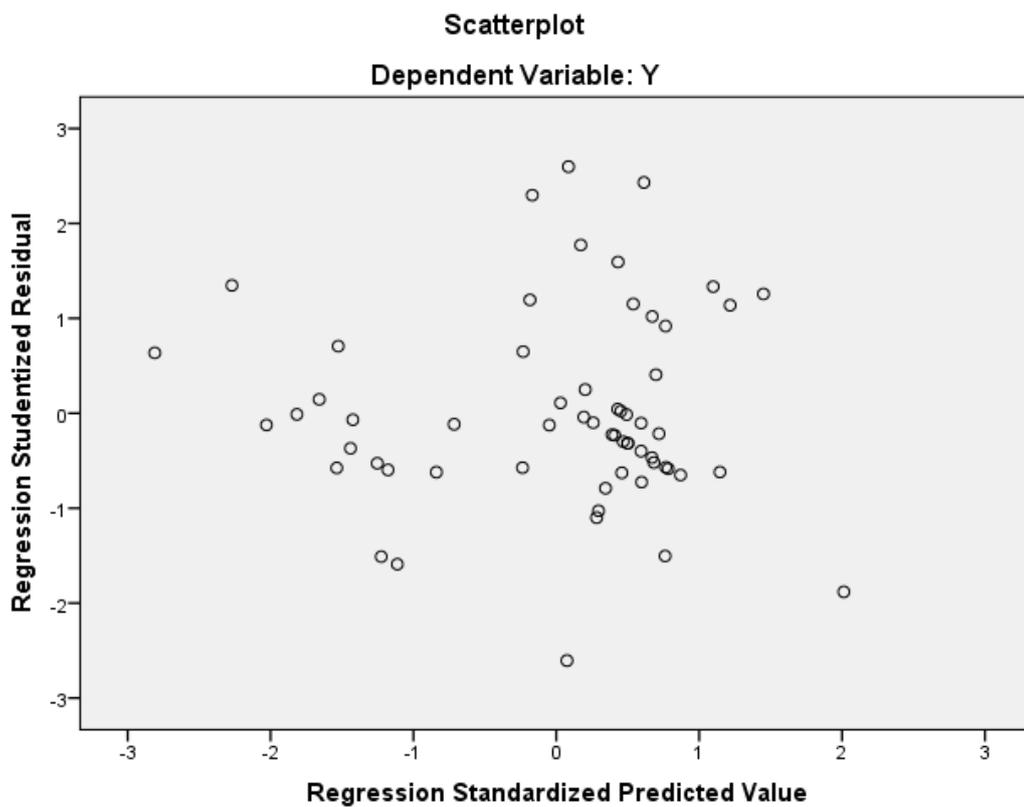
4.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model dengan homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.4
Heteroskedastisitas



Sumber : Data Output SPSS,2023

Hasil uji yang ditampilkan pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi penelitian ini sudah baik.

4.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sunyoto (2016 : 147) model analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu, asimetri informasi (X_1), moralitas pimpinan (X_2), kesesuaian kompensasi (X_3), efektivitas pengendalian internal (X_4), *good governance* (X_5), keadilan organisasi (X_6), dan kecenderungan kecurangan akuntansi (Y).

Berdasarkan pada pengolahan data yang menggunakan *software* SPSS maka didapatkan suatu model regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.12
Koefisien Regresi Berganda

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	43.327	7.654	
1 X1	-0.365	0.066	-0.566
X2	0.374	0.259	0.248
X3	-0.142	0.293	-0.084
X4	-0.390	0.332	-0.167
X5	-0.457	0.319	-0.185
X6	-0.417	0.315	-0.163

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS, 2023

Dari tabel 4.12 di atas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 43,327 + (-0,365) (X_1) + 0,374 (X_2) + (-0,142) (X_3) + (-0,390) (X_4) + (-0,457) (X_5) + (-0,417) (X_6) + e$$

Arti dari angka-angka dari persamaan regresi di atas :

- Nilai konstanta (α) sebesar 43,327. artinya adalah apabila variabel independen dianggap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan konstan sebesar 43,327
- Nilai koefisien regresi asimetri informasi terhadap perilaku sebesar -0,365. Artinya bahwa setiap penurunan asimetri informasi sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi turun juga sebesar -0,365.
- Nilai koefisien regresi moralitas pimpinan terhadap perilaku sebesar 0,374. Artinya bahwa peningkatan moralitas pimpinan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,374.
- Nilai koefisien regresi kesesuaian kompensasi terhadap perilaku sebesar -0,142. Artinya bahwa setiap penurunan kesesuaian kompensasi sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi turun juga sebesar -0,142.
- Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian internal terhadap perilaku sebesar -0,390. Artinya bahwa setiap penurunan efektivitas pengendalian internal sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi turun juga sebesar -0,390.

- Nilai koefisien regresi *good governance* terhadap perilaku sebesar - 0,457. Artinya bahwa setiap penurunan *good governance* sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi turun juga sebesar - 0,457.
- Nilai koefisien regresi keadilan organisasi terhadap perilaku sebesar - 0,417. Artinya bahwa setiap penurunan keadilan organisasi sebesar 1 satuan maka kecenderungan kecurangan akuntansi turun juga sebesar - 0,417.

4.7. Pengujian Hipotesis

4.7.1. Uji Statistik t

Uji signifikansi t digunakan untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh tersebut signifikan atau tidak dengan melihat dari besarnya probabilitas *value* (*p value*) di bandingkan dengan 0,05 (Tarf signifikansi $\alpha = 5\%$). Hasil uji signifikansi t terhadap variabel penelitian dengan menggunakan *software* SPSS 20 for Windows adalah sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.327	7.654		5.661	0.000
1					
asimetri informasi	-0.365	0.066	-0.566	-5.522	0.000
moralitas pimpinan	0.374	0.259	0.248	1.442	0.155
kesesuaian kompensasi	-0.142	0.293	-0.084	-0.483	0.631
efektifitas pengendalian internal	-0.390	0.332	-0.167	-1.175	0.245

good governance	-0.457	0.319	-0.185	-1.433	0.158
keadilan organisasi	-0.417	0.315	-0.163	-1.324	0.191

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data Output SPSS, 2023

a. Hasil uji hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung -5.522 dan P *value* 0,000. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 60 - 6 - 1$; $0,05/2 = 53$; $0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (-5,522) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,000) < (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan kecenderungan kecurangan akuntansi.

b. Hasil uji hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung 1,442 dan P *value* 0,155. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 60 - 6 - 1$; $0,05/2 = 53$; $0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (1,442) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,155) > (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya moralitas pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

c. Hasil uji hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung -0,483 dan P *value* 0,631. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 60 - 6 - 1$; $0,05/2 = 53$; $0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (0,483) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,631) > (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya

kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

d. Hasil uji hipotesis 4

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung -1,175 dan P *value* 0,245. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1 ; \alpha/2 = 60 - 6 - 1 ; 0,05/2 = 53 ; 0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (-1,175) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,245) > (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

e. Hasil uji hipotesis 5

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung -1,433 dan P *value* 0,158. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1 ; \alpha/2 = 60 - 6 - 1 ; 0,05/2 = 53 ; 0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (-1,433) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,158) > (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya *good governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

f. Hasil uji hipotesis 6

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.13 didapat nilai t hitung -1,324 dan P *value* 0,191. Kemudian t tabel (taraf nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan $n - k - 1 ; \alpha/2 = 60 - 6 - 1 ; 0,05/2 = 53 ; 0,025 = 2,005$. Dengan demikian diketahui t hitung (-1,324) < t tabel (2,005) dan P *value* (0,191) > (0,05). Maka dapat disimpulkan **H1 ditolak**, yang artinya

keadilan organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.7.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016 : 95) koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen akan dikatakan amat terbatas jika nilai semakin mendekati nol. Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.678 ^a	0.460	0.398	3.47309

a. Predictors: (Constant), keadilan organisasi, moralitas pimpinan, asimetri informasi, good governance , efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi

b. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data Output SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 4.14 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,398 artinya sumbangan pengaruh variabel asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, good governance, keadilan organisasi, dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 39,8%

.sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teliti dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel sebesar 0,678 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi di atas 0,05. *Standar Error of the Estimate* (SEE) sebesar 3,473 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.8. Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1. Asimetri Informasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) dapat diketahui bahwa variabel asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat di lihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-5,522 < 2,005$) serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai asimetri informasi pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel asimetri informasi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak.**

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Artinya semakin tinggi asimetri informasi, maka belum tentu pegawai melakukan kecurangan akuntansi karena ada keyakinan prinsipal, pegawai

sudah melakukan pertanggungjawaban keuangan sesuai dengan aturan dan *Standart Operating Prosedure (SOP)* yang berlaku dan mampu melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Penelitian ini menyatakan bahwa tindakan kecurangan akuntansi oleh pegawai dapat diminimalkan walaupun masih terdapat asimetri informasi yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan agen memiliki informasi yang lebih baik serta mengetahui hubungan input output kegiatan operasional, dan pengungkapan informasi keuangan secara transparan menjadi salah satu sarana untuk menghindari asimetri informasi sehingga dapat terhindar dari kecurangan akuntansi. Asimetri informasi diduga memiliki pengaruh terhadap kecurangan akuntansi tetapi tidak signifikan. Asimetri informasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Setiawan *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara asimetri informasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani *et al.* (2015) dan Saftarini *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.2. Moralitas Pimpinan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) dapat diketahui bahwa variabel moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,442 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,155 < 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai moralitas pimpinan pada penelitian ini maka kecenderungan kecurangan

akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel moralitas pimpinan yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa moralitas pimpinan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif moralitas pimpinan dengan kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al. (2015) mengatakan bahwa dalam suatu perusahaan atau instansi, adanya moralitas sangat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang mungkin timbul dalam perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi moralitas pimpinan, semakin para pegawai berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dimungkinkan karena adanya faktor lain yang tidak diteliti seperti ketaatan aturan akuntansi, KR (*Knowledge Requirement*), dan SR (*Skill Requirement*). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa instansi yang diteliti, moralitas pimpinan yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil dari hipotesis kedua terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al. (2015) yang menyatakan bahwa moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.3. Kesesuaian Kompensasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) dapat diketahui bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-0,483 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,631 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai kesesuaian kompensasi pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel kesesuaian kompensasi yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak.**

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi instansi tempat mereka bekerja. Dengan adanya pemberian kompensasi yang sesuai, maka dapat meminimalkan tindakan karyawan untuk melakukan tindakan kecurangan akuntansi melalui pencurian asset atau penipuan lainnya karena kesejahteraan karyawan sudah tercukupi dan diperhatikan dengan baik oleh instansi.

Hasil penelitian ini sejalan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Shintadevi (2015) dan Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A (2014) yang

menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.4. Efektivitas Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H4) dapat diketahui bahwa variabel efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,175 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai efektivitas pengendalian internal pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak**.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Delfi et al. (2014) menjelaskan bahwa adanya efektivitas pengendalian internal yang baik dapat berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Oleh karena itu, adanya pengendalian internal yang tinggi dapat meminimalisasikan perilaku tidak etis yang dapat mengakibatkan munculnya tindakan kecurangan akuntansi dalam instansi atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri. Hasil dari hipotesis keempat terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau

efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delfi et al. (2014), Shintadevi (2015), Ariani et al. (2015) dan Saftarini et al. (2015) yang mengatakan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.5. Good Governance

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H5) dapat diketahui bahwa variabel *good governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1433 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,158 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai *good governance* pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel *good governance* yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa *good governance* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H5 ditolak.**

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) menjelaskan bahwa *good governance* merupakan penyelenggaraan pemerintah yang diinginkan oleh setiap negara. Penyelenggaraan *good governance* berlandaskan pada tiga prinsip dasar yaitu transparansi, akuntanbilas dan partisipasi. Oleh karena itu,

semakin tinggi implementasi good governance maka semakin para pegawai berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, good governance tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena adanya faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pada instansi yang diteliti, good governance yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sehingga hasil dari hipotesis kelima terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau good governance tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) yang menyatakan bahwa good governance tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

4.8.6. Keadilan Organisasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis keenam (H6) dapat diketahui bahwa variabel keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien regresi dimana nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($-1,324 < 2,005$) serta nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$). nilai negatif pada koefisien regresi ini dapat di artikan bahwa semakin tinggi nilai keadilan organisasi pada penelitian ini maka kecendrungan kecurangan akuntansi akan menurun. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel efektivitas pengendalian internal yang lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa keadilan organisasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan hal itu tersebut maka dapat disimpulkan bahwa **H6 ditolak**.

Berdasarkan hasil uji analisis diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan negatif keadilan organisasi dengan kecenderungan kecurangan akuntansi tidak terbukti. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2015) menjelaskan bahwa keadilan pada instansi yang fokus pada para pekerja apakah mereka diperlakukan secara adil dalam pekerjaannya. Dengan adanya keadilan dalam instansi maka kecurangan akan berkurang karena para karyawan akan merasa puas terhadap apa yang dikerjakan dengan hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin keadilan organisasi tinggi maka semakin para pegawai berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian pada penelitian ini, keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi karena adanya faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa pada instansi yang diteliti, keadilan organisasi yang tinggi tidak menurunkan adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil dari hipotesis keenam terbukti ditolak karena data yang didapatkan tidak mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol gagal ditolak atau keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al. (2015) yang mengatakan bahwa keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen (asimetri informasi, moralitas pimpinan, kesesuaian kompensasi, efektivitas pengendalian internal, *good governance*, keadilan organisasi) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
2. Moralitas pimpinan tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
3. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
4. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

5. *Good governance* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi
6. Keadilan organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil sampel yang lebih banyak lagi agar hasil yang didapatkan dapat mewakili kondisi secara keseluruhan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel bebas lainnya agar hasil yang didapatkan lebih memuaskan seperti ketaatan aturan akuntansi.
3. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Badan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah untuk mengurangi kasus kecurangan akuntansi.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mendapatkan data berupa wawancara dari beberapa pegawai yang menjadi responden penelitian agar bisa mendapatkan data yang lebih nyata dan bias keluar dari pertanyaan- pertanyaan kuesioner yang mungkin terlalu sempit atau kurang menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

5. Untuk menghindari kecenderungan kecurangan akuntansi pada BPKAD Kabupaten Kuantan Singingi dengan menerapkan penegakan peraturan dan keefektifan pengendalian internal dan memaksimalkan system informasi keuangan daerah serta meningkatkan koordinasi peran auditor internal dalam pengelolaan keuangan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. *Teori Organisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulia, M. H. K., Febrianto, R., & Kartika, R. 2017. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan : Sebuah Studi*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA (International Standards Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariandja, Marihot Tua Efendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.

Skripsi :

- Amalia, Rizky, 2018. *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Magelang)*, Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Ari, N., Darmawan, S., Nyoman, D., & Werastuti, S. 2015. *Pengaruh Budaya Etis Organisasi Dan Moralitas Aparat Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Jembrana)*, 3(1).
- Ariani, K. S., Herawati, N. T., & Ganesha, U. P. 2015. "Analisis Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Arista, Eka. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Tipe Industri terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur dan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.

- Astrid Krisdayanthi. 2015. Interaksi moralitas individu dan kesesuaian kompensasi pada kecurangan akuntansi (studi eksperimen pada pemerintah kota Denpasar).
- Fauwzi, Hari. 2011. "Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Kusumasturi, N, R & Meiranto, W. 2012. Analisis faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening.
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY."
- Oktarina, Finky. 2013. "Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, dan Strategi Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi." Skripsi, Universitas Islam Indonesia.
- Saftarini, R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. 2015. Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Bangli), 3(1).
- Setiawan, M. D., Adi, I. M., Adiputra, P., & Yuniarta, G. A. 2015. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Asimetri Informasi, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat SeKabupaten Buleleng), 3(1).

Jurnal :

- Baxevani, M., & Mylonas, G. 2014. Accounting Fraud and Characteristics of Company Executives : an Empirical Investigation, 13(2).
- Black, J., Nilsson, M., Pinheiro, R., & Silva, M. da. 2015. Information Production and the Duration of Accounting Fraud, 1–61.
- D. A. 2016. Accountants' Capability Requirements for Fraud Prevention and Detection in Nigeria. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(5), 1–10.
- Delfi, Tiara; Anugerah, Rita; A, A. 2014. "Pengaruh efektivitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Survey pada perusahaan BUMN cabang Pekanbaru)." *JOMFEKON* Vol.1, 1–17.

- Enofe, A. O., Ibadin, P. O., Audu, G. O., & Izevbigie, D. P. I. 2014. Forensic Accounting and Fraud Deterrence in the Nigeria Public Sector. *Journal of Business and Management Sciences*, 3(December), 72–86.
- Kanapickiene, R., & Grundiene, Ž. 2015. The Model of Fraud Detection in Financial Statements by Means of Financial Ratios. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 213, 321–327.
- Laoli, Vince Sardon. 2022. Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Efektivitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Teknologi*
- Mark F. Zimbelman, Conan C. Albrecht, W. Steve Albrecht, C. O. A. 2014. *Akuntansi Forensik. Eksperimental*, 18(2), 198–208.
- Popoola, O. M. J., Ahmad, A. C., & Samsudin, R. S. 2014. Forensic accounting knowledge and Mindset on Task performance fraud risk assessment. *International Journal of Business and Management*, 9(9), 1–16.
- Shinta devi, F. 2015. Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Etis sebagai Variabel Intervening.

Website :

<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=390019>

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/17506200710779521>

KUESIONER

Responden yth.

Nama saya Taufiq Qurahma Yandra, mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi Jurusan Akuntansi. Saya sedang membuat penelitian tugas akhir yang berjudul **“PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI”**.

Dibawah ini, berisi beberapa pertanyaan yang semuanya berkaitan dengan faktor faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, maka saya harapkan kesediaan saudara untuk dapat mengisi kuesioner ini dengan tepat dan benar. Atas perhatian dan waktunya saya ucapkan terima kasih.

Data diri responden :

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Umur : tahun
4. Jabatan :
5. Pangkat/Golongan :
6. Masa Kerja : tahun bulan
7. Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian :

Untuk mengisi daftar pertanyaan ini, Bapak/Ibu/Saudara Responden cukup memberikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia yang menurut Bapak/Ibu/Saudara paling tepat atau paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu/Saudara Responden. Setiap pernyataan membutuhkan hanya satu jawaban .

Penilaian :

KETERANGAN PILIHAN JAWABAN (Skala Likert)

STS = Sangat Tidak Setuju N = Netral SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju S = Setuju

A. Asimetri Informasi

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Pekerjaan di bidang akuntansi, hanya pihak internal instansi yang mengetahui seluruh informasi yang berkaitan dengan transaksi perusahaan dan memiliki dampak keuangan.					
2	Hanya pihak internal instansi yang memahami seluruh hubungan antara data transaksi keuangan dan proses penyusunan laporan keuangan.					
3	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui dan memahami isi dan angka yang ada pada laporan keuangan yang selesai dikerjakan.					
4	Hanya pihak internal instansi yang mengerti pembuatan laporan keuangan.					
5	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembuatan laporan keuangan.					
6	Hanya pihak internal instansi yang mengetahui isi dan angka yang sebenarnya dan laporan keuangan yang disusun.					

B. Moralitas Pimpinan

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Karyawan instansi memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama karyawan.					
2	Pimpinan instansi peduli dan memberikan <i>reward</i> atau bonus pada staf akuntansinya karena telah patuh.					
3	Pimpinan instansi ikut serta menyusun laporan keuangan.					
4	Pimpinan instansi menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-Undang.					
5	Pimpinan instansi menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah.					

C. Kesesuaian Kompensasi

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Gaji yang saya terima dari instansi sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.					
2	Pembayaran gaji yang dilakukan oleh instansi tidak pernah terlambat.					
3	Instansi tempat saya bekerja akan memberikan insentif kepada karyawan yang berprestasi.					
4	Tunjangan yang diberikan instansi sudah memenuhi kebutuhan.					
5	Tunjangan kinerja yang saya peroleh sudah sesuai dengan apa yang telah saya kerjakan.					

D. Efektivitas Pengendalian Internal

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Di instansi tempat saya bekerja, sudah ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas.					
2	Di instansi tempat saya bekerja, apabila laporan keuangan perlu segera diterbitkan, maka otorisasi transaksi harus dilaksanakan dan bukti pendukung harus disertakan.					
3	Di instansi tempat saya bekerja, telah ditetapkan peraturan untuk pemeriksaan fisik atas kekayaan instansi (kas, persediaan, dan lain-lain).					
4	Di instansi tempat saya bekerja, seluruh informasi kegiatan operasional instansi harus dicatat dalam sistem akuntansi.					
5	Di instansi tempat saya bekerja, diterapkan peraturan untuk dilakukannya pemantauan dan evaluasi atas aktivitas operasional untuk menilai pelaksanaan pengendalian internal misalnya (derajat keamanan kas, persediaan, dan lain-lain)					

E. Good Governance

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Setiap bidang dan pegawai mempunyai kemampuan sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan peranan masing-masing.					
2	Setiap bidang berpegang pada prinsip-prinsip kehati-hatian dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.					
3	Memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk memberikan masukan dan pendapat bagi kepentingan instansi.					
4	Adanya kepatuhan terhadap peraturan instansi.					
5	Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, selalu berpegang pada etika dan pedoman perilaku (code of conduct) yang telah disepakati.					

F. Keadilan Organisasi

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Instansi memiliki nilai-nilai luhur yang menjadi dasar etika yang mencakup profesionalisme, komitmen, kerjasama, kejujuran, keselarasan, dan kesejahteraan.					
2	Nilai kejujuran dan etika dikomunikasikan secara tertulis dalam bentuk peraturan dan dijadikan pegangan oleh seluruh pegawai.					
3	Nilai kejujuran dan etika diimplementasi menjadi budaya kerja untuk membangun etika perilaku dan budaya organisasi yang anti kecurangan.					

4	Peraturan dan kebijakan manajemen konsisten dengan tujuan instansi dan berlaku bagi setiap personel dalam instansi.					
5	Ketetapan dan kebijakan manajemen dibuat semata-mata untuk kepentingan instansi dan tidak memihak.					

G. Kecendrungan Kecurangan Akuntansi

NO	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Suatu hal yang wajar di instansi saya, apabila untuk suatu tujuan tertentu, biaya dicatat lebih besar dari semestinya.					
2	Bukan suatu masalah bagi instansi saya, apabila pencatatan bukti transaksi dilakukan tanpa otorisasi dari pihak yang berwenang.					
3	Suatu yang wajar bagi instansi saya, apabila untuk tujuan tertentu harga beli peralatan atau perlengkapan kantor dicatat lebih tinggi.					
4	Merupakan sesuatu yang wajar di instansi saya apabila pengguna anggaran memasukkan kebutuhan lain yang tidak sesuai ke dalam belanja peralatan gedung kantor.					
5	Suatu hal yang wajar apabila di instansi saya, para pengguna anggaran sering menggunakan kuitansi.					
6	Karyawan dapat mengakses aplikasi tertentu dan database tanpa persetujuan dari pihak pimpinan instansi.					

LAMPIRAN 2 TABULASI KUESIONER

Asimetri Informasi (X1)							
No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Skor Total
1	2	1	1	2	2	2	10
2	2	1	1	2	2	2	10
3	2	1	1	2	2	2	10
4	2	1	1	2	1	1	8
5	1	2	2	1	1	2	9
6	2	2	2	2	2	2	12
7	3	4	4	3	3	4	21
8	4	4	4	3	4	3	22
9	2	1	2	2	2	1	10
10	2	1	2	2	2	1	10
11	2	1	1	2	2	2	10
12	1	2	2	1	1	2	9
13	2	1	1	2	1	1	8
14	2	1	1	2	2	2	10
15	2	1	1	2	2	2	10
16	2	1	1	2	2	2	10
17	2	1	1	2	2	2	10
18	2	1	2	2	2	2	11
19	2	2	2	2	2	1	11
20	1	2	2	1	1	1	8
21	2	1	1	2	2	2	10
22	1	2	2	1	1	1	8
23	2	2	2	1	2	2	11
24	1	2	2	1	1	1	8
25	2	1	1	2	2	2	10
26	2	1	1	2	2	2	10
27	2	1	1	2	2	2	10
28	2	1	2	2	2	1	10
29	2	1	2	2	2	1	10
30	2	1	1	2	2	2	10
31	2	3	2	2	2	3	14
32	3	3	3	3	3	3	18
33	2	4	2	3	3	2	16
34	2	4	2	3	3	2	16
35	2	2	2	3	2	2	13

36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	4	3	4	4	4	23
38	3	3	3	4	4	3	20
39	4	4	4	3	3	3	21
40	4	4	4	3	4	3	22
41	4	4	4	4	3	4	23
42	4	3	4	4	3	3	21
43	4	4	4	4	3	4	23
44	4	4	4	4	3	5	24
45	4	4	4	4	5	4	25
46	5	5	5	3	5	5	28
47	4	4	4	2	4	5	23
48	4	4	4	3	5	5	25
49	4	4	5	3	4	4	24
50	5	5	5	2	5	4	26
51	5	4	5	3	4	5	26
52	4	4	5	3	4	4	24
53	5	4	5	3	4	5	26
54	4	5	4	2	4	4	23
55	5	5	5	3	4	4	26
56	5	5	4	2	5	4	25
57	4	5	5	3	5	5	27
58	4	4	4	3	4	4	23
59	5	5	5	3	5	5	28
60	4	4	2	2	4	2	18

Moralitas Pimpinan (X2)						
No	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Skor Total
1	5	5	5	5	5	25
2	4	4	4	4	3	19
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	3	3	3	15
5	4	5	4	4	4	21
6	3	3	3	4	3	16
7	4	5	4	5	5	23
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	4	4	20
10	3	3	3	3	3	15
11	4	4	4	4	4	20
12	3	4	5	5	4	21
13	3	3	3	4	3	16

14	3	4	4	4	4	19
15	4	5	4	5	4	22
16	4	4	4	4	4	20
17	3	3	3	3	4	16
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	4	4	4	3	3	18
21	4	4	4	4	4	20
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	3	3	3	3	3	15
25	4	4	4	4	3	19
26	4	4	4	4	3	19
27	3	3	4	4	4	18
28	4	4	4	4	3	19
29	3	3	3	3	4	16
30	4	4	4	4	3	19
31	3	3	3	3	3	15
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	4	20
35	4	4	3	4	4	19
36	5	5	4	5	5	24
37	4	3	4	4	4	19
38	4	5	3	5	4	21
39	3	3	3	3	4	16
40	5	5	5	5	5	25
41	4	4	5	3	4	20
42	5	5	3	5	4	22
43	4	4	4	4	4	20
44	5	4	4	4	5	22
45	3	3	3	4	4	17
46	4	4	4	4	4	20
47	4	4	3	4	4	19
48	3	4	3	4	5	19
49	4	3	4	3	4	18
50	4	4	4	4	4	20
51	3	3	3	3	3	15
52	5	5	5	4	4	23
53	4	4	3	4	3	18
54	3	4	4	3	3	17
55	5	5	5	5	4	24
56	4	3	3	3	4	17
57	4	2	5	4	3	18
58	4	4	4	4	5	21
59	4	4	3	4	4	19
60	3	3	3	3	3	15

Kesesuaian Kompensasi (X3)						
No	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Skor Total
1	5	5	3	4	5	22
2	4	4	3	4	3	18
3	4	4	3	4	4	19
4	3	3	3	3	3	15
5	4	4	3	3	3	17
6	3	4	3	4	3	17
7	4	5	3	5	5	22
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	4	5	21
10	3	3	2	3	3	14
11	4	5	3	5	5	22
12	3	5	5	5	4	22
13	3	4	3	4	4	18
14	4	5	3	4	4	20
15	4	4	4	4	4	20
16	4	5	4	4	4	21
17	3	4	3	3	3	16
18	5	5	5	5	5	25
19	5	5	5	5	5	25
20	3	3	3	3	4	16
21	4	4	4	4	4	20
22	3	5	4	4	4	20
23	5	5	4	5	5	24
24	4	4	3	4	3	18
25	3	5	4	4	4	20
26	4	4	3	3	4	18
27	4	4	4	4	5	21
28	4	4	4	4	3	19
29	3	3	4	3	3	16
30	4	4	3	4	4	19
31	3	4	3	3	3	16
32	4	5	3	4	5	21
33	4	4	4	4	4	20
34	4	2	2	4	4	16
35	4	5	4	4	4	21
36	5	5	3	5	5	23
37	3	4	4	4	4	19
38	4	4	3	3	4	18
39	3	3	3	3	5	17
40	5	5	4	4	4	22
41	3	5	3	4	4	19
42	5	5	4	4	4	22
43	4	4	4	4	4	20
44	4	4	4	4	4	20
45	4	4	3	3	3	17
46	4	4	4	4	4	20

47	3	4	4	4	4	19
48	4	5	4	4	5	22
49	4	5	3	5	3	20
50	4	4	3	4	4	19
51	3	3	3	3	3	15
52	4	4	4	4	4	20
53	3	3	3	3	3	15
54	3	4	3	3	3	16
55	5	4	5	5	5	24
56	4	4	3	4	4	19
57	4	4	3	5	5	21
58	4	4	2	4	5	19
59	3	4	3	4	4	18
60	3	3	3	3	4	16

Efektivitas Pengendalian Internal (X4)						
No	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Skor Total
1	4	4	5	5	4	22
2	4	4	5	5	4	22
3	4	4	5	5	4	22
4	4	5	4	5	4	22
5	4	4	4	5	4	21
6	5	5	4	4	4	22
7	3	4	3	4	3	17
8	3	4	3	3	4	17
9	4	4	4	4	5	21
10	4	4	4	4	5	21
11	4	4	4	5	4	21
12	4	4	4	5	4	21
13	4	5	4	5	4	22
14	4	4	5	5	4	22
15	4	4	5	5	4	22
16	4	4	5	5	4	22
17	5	5	4	4	5	23
18	5	5	4	5	4	23
19	4	4	4	5	5	22
20	5	5	5	4	4	23
21	4	4	4	5	4	21
22	5	5	5	4	5	24
23	5	4	5	4	5	23
24	5	5	4	4	5	23
25	4	4	5	5	4	22
26	4	4	5	5	4	22
27	4	4	5	5	4	22
28	4	4	4	5	5	22
29	4	4	5	5	4	22

30	4	4	5	5	4	22
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	5	5	5	5	4	24
35	5	5	5	5	4	24
36	5	4	5	4	4	22
37	4	4	3	5	4	20
38	3	3	3	3	4	16
39	3	3	3	3	4	16
40	3	5	5	3	5	21
41	5	4	4	3	5	21
42	4	4	4	3	5	20
43	4	4	4	4	3	19
44	4	4	4	4	3	19
45	5	4	5	4	5	23
46	4	4	5	5	5	23
47	5	4	4	4	4	21
48	4	4	5	5	4	22
49	4	5	5	5	4	23
50	4	5	5	5	5	24
51	4	4	4	4	4	20
52	5	4	4	4	4	21
53	4	5	5	4	4	22
54	5	4	4	5	5	23
55	5	4	5	4	5	23
56	5	5	5	5	5	25
57	4	5	5	4	5	23
58	4	4	4	4	4	20
59	5	5	5	5	5	25
60	4	4	3	4	4	19

Good Governance (X5)						
No	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	Skor Total
1	5	4	5	4	5	23
2	5	4	5	4	5	23
3	5	4	5	4	5	23
4	4	4	4	5	4	21
5	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	5	5	22
7	3	3	4	4	5	19
8	4	4	5	4	5	22
9	4	4	5	5	4	22
10	4	4	5	5	4	22
11	4	5	4	4	5	22
12	4	4	4	4	4	20

13	4	4	4	5	4	21
14	5	4	5	4	5	23
15	5	4	5	4	5	23
16	5	4	5	4	4	22
17	5	4	5	4	4	22
18	5	5	4	5	5	24
19	5	5	4	5	5	24
20	5	4	5	5	4	23
21	4	5	4	4	5	22
22	4	4	5	4	5	22
23	5	5	5	4	4	23
24	4	5	4	5	4	22
25	5	4	5	4	5	23
26	5	4	5	4	5	23
27	5	4	5	4	5	23
28	5	5	4	5	5	24
29	5	5	4	5	5	24
30	5	4	5	4	5	23
31	4	4	4	4	4	20
32	4	4	4	3	3	18
33	5	5	5	4	4	23
34	4	4	4	4	4	20
35	5	5	5	4	4	23
36	4	4	5	4	4	21
37	4	4	4	5	4	21
38	3	3	3	3	4	16
39	5	5	3	3	3	19
40	3	4	4	4	4	19
41	4	4	5	3	5	21
42	4	4	3	3	3	17
43	5	4	4	3	4	20
44	5	5	5	4	5	24
45	5	5	5	4	4	23
46	4	4	4	5	5	22
47	5	5	4	5	5	24
48	4	4	5	5	5	23
49	4	4	5	4	5	22
50	4	4	4	5	5	22
51	4	4	4	4	4	20
52	5	5	5	4	4	23
53	4	4	5	4	5	22
54	5	5	4	4	5	23
55	4	4	4	5	5	22
56	5	5	5	4	4	23
57	5	4	5	5	5	24
58	4	4	4	4	4	20
59	5	5	5	5	5	25
60	4	4	4	4	4	20

Keadilan Organisasi (X6)						
No	X6.1	X6.2	X6.3	X6.4	X6.5	Skor Total
1	4	4	4	4	5	21
2	4	4	5	4	4	21
3	4	4	4	5	4	21
4	4	4	5	4	4	21
5	5	4	4	4	5	22
6	5	5	4	5	5	24
7	5	4	4	4	5	22
8	4	4	4	3	5	20
9	4	5	5	4	4	22
10	4	5	5	4	4	22
11	5	4	5	4	4	22
12	5	4	4	4	5	22
13	4	4	5	4	4	21
14	4	4	4	5	4	21
15	4	4	5	4	4	21
16	4	4	5	5	5	23
17	4	5	4	4	5	22
18	4	5	4	4	5	22
19	4	5	4	5	4	22
20	5	4	5	4	4	22
21	5	4	5	4	4	22
22	4	5	5	5	4	23
23	5	5	4	5	5	24
24	5	5	5	4	5	24
25	4	4	5	4	4	21
26	4	4	4	4	5	21
27	4	5	4	4	5	22
28	4	5	4	5	4	22
29	4	5	4	4	5	22
30	4	5	4	4	5	22
31	4	3	4	4	4	19
32	4	4	4	4	4	20
33	4	4	4	4	4	20
34	4	4	4	4	5	21
35	5	5	5	5	5	25
36	5	5	5	5	5	25
37	4	3	4	4	4	19
38	4	3	3	4	3	17
39	4	4	4	4	4	20
40	4	5	4	3	5	21
41	3	4	3	3	4	17
42	3	4	5	5	4	21
43	4	4	4	3	4	19
44	4	4	3	4	3	18
45	4	4	5	5	5	23
46	5	5	4	4	4	22

47	5	5	4	4	4	22
48	4	5	4	4	5	22
49	4	4	5	5	4	22
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	5	5	5	25
52	5	4	4	5	5	23
53	4	5	4	5	5	23
54	4	4	5	4	4	21
55	5	4	4	5	4	22
56	4	4	5	4	5	22
57	4	4	5	5	5	23
58	4	4	4	4	4	20
59	5	5	5	5	5	25
60	3	4	4	4	4	19

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)							
No	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Skor Total
1	4	5	2	1	2	2	16
2	4	4	2	1	2	2	15
3	4	4	2	1	2	2	15
4	4	4	2	1	2	2	15
5	5	5	4	3	2	4	23
6	4	4	2	2	2	2	16
7	2	4	2	2	3	2	15
8	3	2	2	3	3	3	16
9	4	4	2	2	2	2	16
10	4	4	2	2	2	2	16
11	4	4	4	2	2	4	20
12	5	5	4	2	2	4	22
13	4	4	2	1	2	2	15
14	4	4	2	1	2	2	15
15	4	4	2	1	2	2	15
16	5	5	1	2	1	2	16
17	4	5	2	1	2	2	16
18	4	4	2	1	2	2	15
19	4	4	2	1	1	2	14
20	5	4	5	1	1	4	20
21	4	4	4	2	2	4	20
22	4	5	5	3	1	4	22
23	5	5	1	2	1	1	15
24	5	5	1	1	1	1	14
25	4	4	2	1	2	2	15
26	4	5	2	1	2	2	16
27	4	4	2	1	2	2	15
28	4	4	2	1	2	2	15
29	4	4	2	1	2	2	15

30	4	4	2	1	2	2	15
31	3	3	3	3	3	3	18
32	2	2	2	2	2	2	12
33	2	2	2	2	2	2	12
34	2	2	2	2	2	2	12
35	2	2	2	2	2	2	12
36	2	2	2	2	2	2	12
37	4	4	3	2	3	2	18
38	2	2	3	3	2	3	15
39	2	2	3	3	2	2	14
40	4	3	4	3	3	4	21
41	3	4	4	4	3	5	23
42	5	4	4	4	3	4	24
43	3	4	3	4	4	3	21
44	4	4	3	3	4	3	21
45	2	2	1	1	2	1	9
46	1	1	2	2	2	2	10
47	2	1	1	1	2	2	9
48	1	1	2	2	1	1	8
49	1	2	2	2	1	2	10
50	1	1	1	1	1	1	6
51	2	2	2	2	2	2	12
52	1	1	2	2	2	2	10
53	1	2	1	2	2	1	9
54	2	1	2	1	1	2	9
55	1	1	1	1	1	1	6
56	1	2	2	1	1	1	8
57	2	2	2	2	2	2	12
58	1	1	1	1	1	1	6
59	2	2	1	1	1	1	8
60	2	2	2	2	3	2	13

LAMPIRAN 3 DATA HASIL OLAHAN SPSS

STATISTIK DESKRIPTIF

a. X_1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	1.00	5.00	2.9000	1.24465
P2	60	1.00	5.00	2.7333	1.49425
P3	60	1.00	5.00	2.7333	1.44816
P4	60	1.00	4.00	2.4500	.83209
P5	60	1.00	5.00	2.8333	1.23737
P6	60	1.00	5.00	2.7667	1.31956
Valid N (listwise)	60				

b. X_2

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	3.00	5.00	3.9167	.69603
P2	60	2.00	5.00	3.9500	.76856
P3	60	3.00	5.00	3.8667	.72408
P4	60	3.00	5.00	4.0000	.68889
P5	60	3.00	5.00	3.9167	.69603
Valid N (listwise)	60				

c. X_3

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	3.00	5.00	3.8167	.67627
P2	60	2.00	5.00	4.1667	.71702
P3	60	2.00	5.00	3.4667	.72408
P4	60	3.00	5.00	3.9333	.66042
P5	60	3.00	5.00	4.0167	.72467
Valid N (listwise)	60				

d. X₄**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	3.00	5.00	4.2167	.58488
P2	60	3.00	5.00	4.2500	.50840
P3	60	3.00	5.00	4.3667	.66298
P4	60	3.00	5.00	4.4000	.66892
P5	60	3.00	5.00	4.2667	.54824
Valid N (listwise)	60				

e. X₅**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	3.00	5.00	4.4333	.59280
P2	60	3.00	5.00	4.2667	.51640
P3	60	3.00	5.00	4.4500	.59447
P4	60	3.00	5.00	4.2167	.61318
P5	60	3.00	5.00	4.4667	.59565
Valid N (listwise)	60				

f. X₆**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	3.00	5.00	4.2333	.53256
P2	60	3.00	5.00	4.3167	.56723
P3	60	3.00	5.00	4.3333	.57244
P4	60	3.00	5.00	4.2500	.57120
P5	60	3.00	5.00	4.4167	.56122
Valid N (listwise)	60				

g. Y**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P1	60	1.00	5.00	3.1000	1.32384
P2	60	1.00	5.00	3.1833	1.34658
P3	60	1.00	5.00	2.2667	.98921
P4	60	1.00	4.00	1.8000	.85964
P5	60	1.00	4.00	1.9667	.71228
P6	60	1.00	5.00	2.2333	.94540
Valid N (listwise)	60				

UJI KUALITAS DATA

a. Uji validitas

1. X₁

		Correlations						
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.842**	.878**	.666**	.913**	.873**	.953**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.842**	1	.899**	.575**	.856**	.828**	.934**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.878**	.899**	1	.594**	.826**	.854**	.941**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.666**	.575**	.594**	1	.634**	.638**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.913**	.856**	.826**	.634**	1	.848**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	.873**	.828**	.854**	.638**	.848**	1	.931**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.953**	.934**	.941**	.722**	.937**	.931**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. X₂

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.752**	.650**	.672**	.580**	.878**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.752**	1	.536**	.768**	.594**	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.650**	.536**	1	.544**	.448**	.765**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.672**	.768**	.544**	1	.601**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.580**	.594**	.448**	.601**	1	.772**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.878**	.882**	.765**	.861**	.772**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. X₃

		Correlations					
		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.484**	.351**	.579**	.525**	.764**
	Sig. (2-tailed)		.000	.006	.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.484**	1	.435**	.632**	.419**	.779**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.351**	.435**	1	.456**	.308*	.673**

	Sig. (2-tailed)	.006	.001		.000	.017	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.579**	.632**	.456**	1	.604**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.525**	.419**	.308*	.604**	1	.750**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.017	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.764**	.779**	.673**	.852**	.750**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

4. X₄

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.442**	.360**	.165	.345**	.703**
	Sig. (2-tailed)		.000	.005	.209	.007	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.442**	1	.377**	.199	.243	.669**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.127	.061	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.360**	.377**	1	.428**	.239	.773**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003		.001	.065	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.165	.199	.428**	1	-.111	.568**
	Sig. (2-tailed)	.209	.127	.001		.399	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.345**	.243	.239	-.111	1	.500**
	Sig. (2-tailed)	.007	.061	.065	.399		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.703**	.669**	.773**	.568**	.500**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. X₅

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.557**	.447**	.064	.186	.714**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.629	.156	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.557**	1	.044	.189	.029	.555**
	Sig. (2-tailed)	.000		.738	.148	.824	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.447**	.044	1	.100	.354**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.000	.738		.447	.005	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.064	.189	.100	1	.368**	.566**
	Sig. (2-tailed)	.629	.148	.447		.004	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.186	.029	.354**	.368**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.156	.824	.005	.004		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.714**	.555**	.636**	.566**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

6. X₆

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.256*	.185	.251	.293*	.624**
	Sig. (2-tailed)		.048	.156	.053	.023	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.256*	1	.139	.222	.430**	.658**
	Sig. (2-tailed)	.048		.289	.088	.001	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.185	.139	1	.311*	.141	.575**
	Sig. (2-tailed)	.156	.289		.016	.284	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.251	.222	.311*	1	.145	.623**
	N	60	60	60	60	60	60

	Sig. (2-tailed)	.053	.088	.016		.268	.000
	N	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.293*	.430**	.141	.145	1	.643**
	Sig. (2-tailed)	.023	.001	.284	.268		.000
	N	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.624**	.658**	.575**	.623**	.643**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Y

Correlations

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.912**	.393**	.003	.147	.441**	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.982	.261	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P2	Pearson Correlation	.912**	1	.357**	.018	.166	.379**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.894	.206	.003	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P3	Pearson Correlation	.393**	.357**	1	.562**	.326*	.911**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.002	.005		.000	.011	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P4	Pearson Correlation	.003	.018	.562**	1	.570**	.621**	.544**
	Sig. (2-tailed)	.982	.894	.000		.000	.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P5	Pearson Correlation	.147	.166	.326*	.570**	1	.440**	.527**
	Sig. (2-tailed)	.261	.206	.011	.000		.000	.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
P6	Pearson Correlation	.441**	.379**	.911**	.621**	.440**	1	.846**

	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000	.000		.000
	N	60	60	60	60	60	60	60
TOTAL	Pearson Correlation	.774**	.759**	.797**	.544**	.527**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	60	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Uji Reliabilitas

1. X₁

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	6

2. X₂

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	5

3. X₃

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	5

4. X₄**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.642	5

5. X₅**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.604	5

6. X₆**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	5

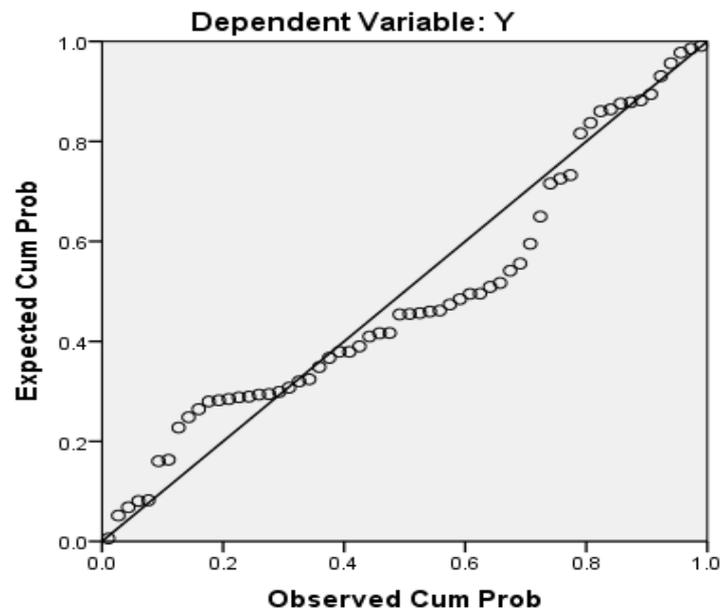
7. Y**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	6

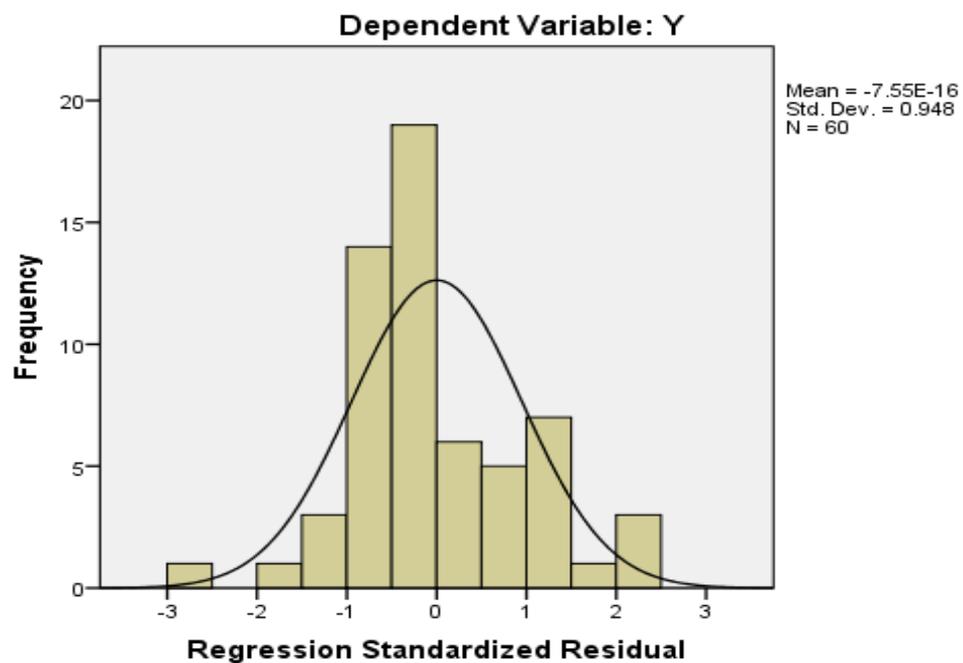
Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Histogram

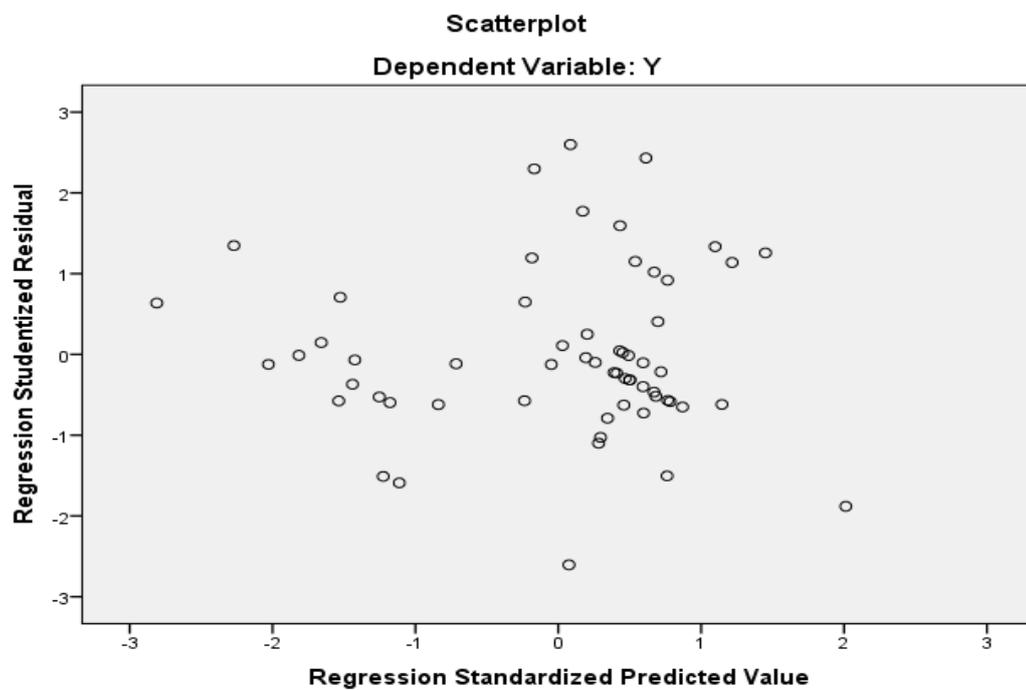


b. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	43.327	7.654		5.661	.000		
X1	-.365	.066	-.566	-5.522	.000	.971	1.030
X2	.374	.259	.248	1.442	.155	.344	2.904
X3	-.142	.293	-.084	-.483	.631	.334	2.992
X4	-.390	.332	-.167	-1.175	.245	.503	1.986
X5	-.457	.319	-.185	-1.433	.158	.610	1.640
X6	-.417	.315	-.163	-1.324	.191	.671	1.491

a. Dependent Variable: Y

c. Uji Heteroskedastisitas



KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	43.327	7.654	
X1	-.365	.066	-.566
X2	.374	.259	.248
X3	-.142	.293	-.084
X4	-.390	.332	-.167
X5	-.457	.319	-.185
X6	-.417	.315	-.163

a. Dependent Variable: Y

PENGUJIAN HIPOTESIS

a. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.327	7.654		5.661	.000
asimetri informasi	-.365	.066	-.566	-5.522	.000
moralitas pimpinan	.374	.259	.248	1.442	.155
kesesuaian kompensasi	-.142	.293	-.084	-.483	.631
efektifitas pengendalian internal	-.390	.332	-.167	-1.175	.245
good governance	-.457	.319	-.185	-1.433	.158
keadilan organisasi	-.417	.315	-.163	-1.324	.191

a. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Uji r²**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.398	3.47309

a. Predictors: (Constant), keadilan organisasi, moralitas pimpinan, asimetri informasi, good governance , efektifitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi

b. Dependent Variable: kecenderungan kecurangan akuntansi

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67526	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TAUFIQ QURAHMA YANDRA
 NPM : 180412027
 Pembimbing I : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing II : M.Irwan, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, *Good Governance*, dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kuantan Singingi)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
1	18/2023 5	Perbaikan hasil penelitian		
2	20/2023 6	Dari kita bisa mengkritisi atau menyimpulkan hasil penelitian organisasi/ tidak		
3	21/2023 6	Ace		
4	22/2023 9	Perbaikan (Cover)		
5	25/2023 9	Ace		

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Akuntansi

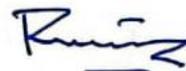

RINA ANDRIANI, SE., M.Si
 NIDN.1003058501

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : TAUFIQ QURAHMA YANDRA
 NPM : 180412027
 Pembimbing I : YUL EMRI YULIS, SE., M.Si
 Pembimbing II : M. IRWAN, SE., MM
 Judul Skripsi : PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, MORALITAS PIMPINAN, KESESUAIAN KOMPENSASI, EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, GOOD GOVERNANCE, DAN KEADILAN ORGANISASI TERHADAP KECENDERONGAN KECURANGAN AKUNTANSI

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf Pembimbing I	Paraf Pembimbing II
		sewaile & bella pouda	Y	
		perbaiki latar belakang perbaiki Bab III	Y.	
	7/2022 /9	perbaiki 75 disman	Y	
	02/15	Alc. Catatan perbaiki Supel & pypa	Y	
	14/16	Peneliti fondasi atau di tingkat teroris penelitian pastikan sesuai bila penelitian pastikan revalidasi teori	A.	A.
	05/22 /15	Alc Supers.		A.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Akuntansi



RINA ANDRIANI, SE., M.Si
 NIDN.1003058501

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Taufiq Qurahma Yandra
Tempat, Tanggal Lahir : Pintu Gobang, 07 - Maret - 2000
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat Rumah : Desa Pintu Gobang Kari
Nomor HP : 0822-8311-4437
E-mail : taufiqqurahma07@gmail.com

Riwayat pendidikan

2006-2012 : SD Negeri 013 Pintu Gobang
2012-2015 : SMP Negeri 4 Teluk Kuantan
2015-2018 : SMK Negeri 2 Teluk Kuantan

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya

Teluk Kuantan, September 2023



TAUFIQ QURAHMA YANDRA
NPM. 180412027